

**DAMPAK WISATA PENDIDIKAN AGROWISATA PAGILARAN TERHADAP  
KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA KETELENG KECAMATAN  
BLADO KABUPATEN BATANG**

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1  
dalam Ilmu Ekonomi Islam



oleh :

**Fadhilah Soraya Dewi**

**NIM 1705026120**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

4 (empat) bendel

Persetujuan Naskah Skripsi

An. Sdr. Fadhilah Soraya Dewi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Fadhilah Soraya Dewi

NIM : 1705026120

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Dampak Wisata Pendidikan Agrowisata Pagilaran Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Keteleng Kecamatan Blado Kabupaten Batang

Dengan ini kami setuju dan mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 12 Desember 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA.**

**Drs. Zaenuri, MH**

NIP. 19751218200501 1 002

NIP. 19610315199703 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS EKONOMI  
DAN BISNIS ISLAM

Jl.Prof Dr.Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang

PENGESAHAN

Nama : Fadhilah Soraya Dewi

NIM : 1705026120

Judul : Dampak Wisata Pendidikan Agrowisata Pagilaran Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Keteleng Kecamatan Blado Kabupaten Batang

Telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta dinyatakan telah lulus dengan predikat cumlaude pada tanggal 22 Desember 2020 dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir untuk memperoleh gelar sarjana (Stratasatu/S1) pada Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 18 Januari 2021

Ketua Sidang

H. Khoirul Anwar, M.Ag  
NIP. 19690420 199603 1 002

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA.  
NIP. 19751218200501 1 002

Penguji Utama I

Prof. Dr. H. Mujiyono Abdillah, M.  
NIP. 19590215 198503 1 005

Penguji Utama II

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.  
NIP. 19700321 199603 1 003



Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA.  
NIP. 19751218200501 1 002

Pembimbing II

Drs. Zaenuri, MH  
NIP. 19610315199703 1 001

## MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajhilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali sedekah) dibangkitkan.” (Q.S. Al-Mulk : 15).

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad WAS. Dengan terselesaikannya skripsi ini maka penulis mempersembahkan kepada kedua orang tua saya Bapakku Akhmad Taufiq dan Ibuku Suharti yang telah memberikan semangat, perhatian, cinta dan kasih sayang tulusnya, selalu mengajarkan tentang ketulusan dan kesabaran kepada putri satu-satunya ini. Yang selalu memberikan semangat kepada saya dan selalu membimbing serta mendukung saya dengan tenaga, materi dan doa dalam setiap langkah saya meraih cita-cita. Kedua orang tua saya yang selalu ingin melihat saya bahagia dan sukses di masa depan Aamiin.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini didapat dari wawancara dengan informan kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 12 Desember 2020

Deklarator,

**Fadhilah Soraya Dewi**

1705026120

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf lain beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi dalam skripsi ini merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I, tanggal 22 Januari 1988, Nomor : 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543.b/U/1987. Sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992, yaitu sebagai berikut :

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ts	Te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Dz	De dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Sh	Es dan ha
ض	Dad	Dl	De dan el
ط	Ta	Th	Te dan ha
ظ	Za	Zh	Zet dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat.

Transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
ؤ	Dammah	U	U

Contoh :

كتب dibaca kataba

فعل dibaca fa‘ala

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasi lainnya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
يَئِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
يُؤُ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

كيف dibaca kaifa

هول dibaca haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اَ..	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

قال dibaca qāla

قيل dibaca qīla

يقول dibaca yaqūlu

### 4. Ta Marbuṭah

Transliterasinya menggunakan:

- Ta marbuṭah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah *t*.

Contoh:

روضة الأطفال dibaca rauḍatul aṭfāl

- Ta marbuṭah mati, transliterasinya adalah *h*.

Contoh:

روضة الأطفال dibaca rauḍah al- aṭfāl

- Ta marbuṭah yang diikuti kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan *h*.

Contoh:

المدينة المنورة dibaca al-Madīnah al-Munawwarah atau al-Madīnatul Munawwarah

### 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا      dibaca rabbanā

نزل      dibaca nazzala

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **ال** namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah, yaitu kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرجل      dibaca ar-rajulu

- b. Kata sandang diikuti huruf qamariah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh:

القلم      dibaca al-qalamu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون      dibaca ta'khudzūna

النوء      dibaca an-nau'

شيء      dibaca syai'un

ان      dibaca inna

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان اللطهوخيرالرازقين      dibaca innallāha lahuwa khairarrāziqīn

### 9. *lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang di dahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah, contoh :

billāh      بالله  
Ḍinullāh      دينالله

### 10. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku di EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

ومامحمدالارسول      dibaca Wa mā Muhammadun illā rasūl

## ABSTRAK

Agrowisata Pagilaran merupakan wisata berkonsep alam dan edukasi / pendidikan yang terletak di dusun Pagilaran, desa Keteleng, kecamatan Blado, kabupaten Batang. Sebelum diresmikan menjadi tempat wisata, Pagilaran hanya digunakan untuk kegiatan meeting, acara-acara PT dan sebagainya, sehingga pengelolaan wisata tidak lepas dari pengawasan PT Pagilaran. PT Pagilaran merupakan pabrik pengolahan teh dan menjadi pengeksport teh terbesar kedua di Indonesia yaitu dengan 8.000 ton teh dan 80 % di ekspor ke lebih dari delapan negara. agrowisata di dirikan pada tahun 2001 dan di buka untuk umum pada tahun 2003. Hampir setiap tahunnya agrowisata Pagilaran ini mengalami peningkatan pengunjung sehingga Direksi PT Pagilaran melakukan pengembangan wisata dengan tujuan meningkatkan potensi usaha PT Pagilaran khususnya dibidang wisata. Dengan adanya pengembangan wisata dapat dimanfaatkan masyarakat untuk membuka peluang usaha sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Keteleng dengan adanya wisata pendidikan (edukasi) agrowisata Pagilaran.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian dalam prosedurnya dapat menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian ini memiliki dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan sistem observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data diperoleh, kemudian data di analisis menggunakan metode deskriptif-analitis.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan : 1.) Dampak wisata pendidikan Agrowisata Pagilaran mempunyai dampak positif dan dampak negatif. 2.) Pengembangan wisata pendidikan agrowisata Pagilaran mempunyai beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat seperti tertunda diberbagai pembangunan akibat pandemi Covid-19. 3) Kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam secara umum sudah tercapai dalam bentuk tiga kebutuhan dasar yaitu primer (*dhoruriyyah*), sekunder (*hajiyyah*) dan tersier (*tahsiniyyah*).

**Kata kunci : Wisata edukasi, Kesejahteraan masyarakat, Peningkatan ekonomi, Ekonomi Islam**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, dengan mengucap puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Dan tidak lupa kita panjatkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya dan memberi syafaatnya di hari akhir nanti.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan bagi setiap mahasiswa UIN Walisongo. Selain itu juga merupakan suatu bukti bahwa mahasiswa telah menyelesaikan kuliah jenjang program Strata-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kesalahan – keasalan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis perlukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis memahami tanpa bantuan, doa dan bimbingan dari semua orang akan sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, atas kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya atas dukungan dan kontribusi kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujadid, M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan Bapak Nurudin, SE., MM. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Muyassarah, MSI selaku Wali Dosen yang telah bersedia memberikan arahan dan semangat setiap semesternya agar dapat melaksanakan kuliah dengan baik.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Zaenuri, MH selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengarahkan, membimbing, memberi petunjuk dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berguna serta akhlak yang tidak ternilai harganya.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo dan perpustakaan institut yang telah direpotkan selama pembuatan skripsi ini.
8. Dan Semua pihak yang belum tercantum dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, saran serta bantuan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini akan mendapat pahala dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 12 Desember 2020

**Fadhilah Soraya Dewi**

1705026120

## DAFTAR PUSTAKA

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>1</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>DEKLARASI.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>3</b>
<b>C. Tujuan.....</b>	<b>3</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>3</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>4</b>
<b>F. Metode Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>G. Sistematika Penulisan.....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
<b>A. Definisi Pariwisata, Wisata dan Kepariwisataa .....</b>	<b>12</b>
<b>B. Wisata Pendidikan (Edukasi) .....</b>	<b>18</b>
<b>C. Kesejahteraan Masyarakat.....</b>	<b>18</b>
<b>1. Definisi Kesejahteraan.....</b>	<b>18</b>
<b>2. Definisi Masyarakat.....</b>	<b>19</b>
<b>3. Definisi Kesejahteraan Masyarakat .....</b>	<b>21</b>
<b>4. Kesejahteraan Masyarakat dalam Ekonomi Islam .....</b>	<b>22</b>
<b>BAB III AGROWISATA PAGILARAN .....</b>	<b>29</b>

<b>A.</b>	<b>Gambaran Umum Dusun Pagilaran, Desa Keteleng, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang .....</b>	<b>29</b>
1.	Sejarah dan Profil Desa .....	29
2.	Kondisi Geografis .....	30
3.	Kondisi Demografis .....	30
4.	Lokasi penelitian .....	34
<b>B.</b>	<b>Peran Wisata Edukasi Agrowisata Pagilaran .....</b>	<b>34</b>
1.	Sejarah PT Pagilaran .....	34
2.	Visi, Misi dan Tujuan PT Pagilaran .....	35
3.	Manajemen PT Pagilaran .....	37
4.	Sejarah Terbentuknya Agrowisata Pagilaran .....	37
5.	Visi, Misi, Tujuan dan Struktur Agrowisata Pagilaran .....	39
6.	Sarana dan Prasaran .....	41
7.	Fasilitas atau Produk yang ditawarkan Wisata Edukasi Agrowisata Pagilaran .....	42
8.	Kondisi Wisata Pendidikan (Edukasi) .....	46
<b>C.</b>	<b>Dampak Wisata Pendidikan (Edukasi) .....</b>	<b>47</b>
1.	Pendapatan .....	49
2.	Peluang .....	50
3.	Hambatan .....	50
5.	Pengaruh Wisata Edukasi terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat .....	52
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
<b>A.</b>	<b>Analisis Dampak Wisata Edukasi Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Keteleng ( Agrowisata Pagilaran ) .....</b>	<b>57</b>
1.	Dampak Positif .....	57
2.	Dampak Negatif .....	59
<b>B.</b>	<b>Tabulasi Pendapatan .....</b>	<b>60</b>
<b>C.</b>	<b>Faktor Pendukung dan Penghambat Perencanaan Pengembangan Wisata Pendidikan (Edukasi) .....</b>	<b>62</b>

<b>D. Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam Mengenai Dampak Wisata Pendidikan (Edukasi) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.....</b>	<b>67</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>72</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>100</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kegiatan ekonomi harus tumbuh dan berkembang lebih cepat dari pertumbuhan jumlah orang yang mencari pekerjaan. Sehingga menjadikan setiap negara selalu berupaya meningkatkan perekonomian negaranya. Sumber perekonomian tidak lepas dari Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA). Sumber Daya Manusia berperan penting dalam bidang jasa sedangkan Sumber Daya Alam berperan penting dalam bidang barang. Dan kedua hal tersebut sangat berperan penting terhadap perkembangan suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian. Sukirno (1994) berpendapat “pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang”.<sup>1</sup> Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat menjadi meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian.

Dalam kegiatan perekonomian manusia memiliki hubungan yang erat dengan alam dan lingkungannya, kondisi ini menyebabkan bahwa hubungan antara manusia dengan alam dan lingkungan menjadi sebuah kebutuhan. Manusia membutuhkan alam dan lingkungan, dan demikian pula lingkungan dan alam membutuhkan manusia. Kondisi ini membuat manusia sadar hidupnya tak lepas dari alam dan lingkungannya. Kesadaran ini membuat manusia untuk selalu menjaga alam dan lingkungannya demi kenyamanan, dan kesejahteraan hidupnya. Sumber daya alam harus menjadi penunjang perekonomian untuk kesejahteraan masyarakatnya.

Indonesia sebagai negara yang terkenal dengan negara agraris dan beriklim tropis mempunyai kekayaan alam yang melimpah, seperti laut, pegunungan, dataran tinggi, perkebunan, persawahan dan sebagainya. Upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu dengan mengembangkan

---

<sup>1</sup> Etik Umiyati, Jurnal Paradigma Ekonomika “*Analisa pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan antar wilayah di pulau sumatera*”, Vol.9 No.2 Oktober 2014, h.43

sektor alam, salah satunya yaitu dengan pemanfaatan keindahan sumber daya alam sebagai objek pariwisata. Pariwisata dalam Undang - Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Republik Indonesia mendefinisikan pariwisata adalah “berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah”.<sup>2</sup>

Agrowisata Pagilaran terletak di Desa Keteleng, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang. Agrowisata Pagilaran merupakan perkebunana teh yang di kelola oleh pihak Swasta yang dapat dijadikan tempat edukasi bagi masyarakat umum sesuai dengan tujuan perusahaan. Agrowisata Pagilaran memberikan dampak positif bagi masyarakat umum melalui pengenalan terhadap dunia pertanian.

Agrowisata Pagilaran mempunyai luas 1.130 hektare yang sebagian besar adalah perkebunan teh. Pagilaran berada di atas 600 – 1600 meter di atas permukaan laut. Agrowisata kebun teh Pagilaran ini dikelola dibawah naungan Universitas Gajah Mada dan masyarakat setempat. Agrowisata ini menyuguhkan pemandangan perkebunan teh dan wisatawan dapat memetik teh sekitar pukul 05.00 -06.00 pagi. Dalam pengembangan agrowisata pagilaran ini pemerintah setempat akan melakukan pembangunan fisik sebagai bentuk inovasi dalam memaksimalkan potensi perkebunan teh yang tak hanya tumbuh sebagai industri berbasis teknologi, namun juga sebagai tujuan wisata yang akan datang.

Agrowisata Pagilaran juga dikenal sebagai wisata pendidikan atau biasa di sebut dengan wisata edukasi, wisata edukasi di agrowisata Pagilaran berbasis pengetahuan mengenai sektor pertanian dan perhutanan dengan berbagai paket wisata yang ditawarkan dari mulai cara menanam, memetik, hingga proses pembuatan teh di pabrik PT Pagilaran. Agrowisata Pagilaran merupakan bagian dari PT Pagilaran yang terkenal dengan teh nya dan merupakan pengekspor teh terbesar kedua sehingga menjadikan agrowisata pagilaran ini terkenal hingga ke mancanegara.

Upaya didirikannya wisata edukasi ini diharapkan dapat berdampak baik bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar kawasan agrowisata pagilaran. Dampak yang dirasakan masyarakat dari adanya wisata edukasi ini yaitu *pertama* dampak langsung yang dirasakan oleh karyawan PT Pagilaran dan pengelola wisata, dan *kedua* dampak tidak langsung yang dirasakan oleh masyarakat sekitar wisata seperti

---

<sup>2</sup> Sabda Elisa Priyanto, Jurnal Kepariwisata “*Dampak perkembangan pariwisata minat khusus snorkeling terhadap lingkungan : kasus destinasi wisata karimunjawa*”, Vol.10 No. 5 September 2016, h. 14.

pedangang, parkir, supir odong-odong dan sebagainya, yang dapat memanfaatkan peluang usaha sebagai penambahan pendapatannya. Hal ini menjadikan perekonomian masyarakat stabil dan mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Sehingga masyarakat setempat dapat meningkatkan perekonomian dan lebih sejahtera. Selain itu masyarakat sekitar wisata edukasi juga selalu berusaha untuk tetap menjaga keasrian lingkungannya sebagai wujud syukur karena merupakan sumber pendapatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan membahas mengenai dampak wisata edukasi dilihat dari kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Keteleng yang dimuat dalam judul “ **Dampak Wisata Pendidikan Agrowisata Pagilaran Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Keteleng Kecamatan Blado Kabupaten Batang**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak wisata pendidikan / edukasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perspektif ekonomi islam?

## **C. Tujuan**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dampak wisata pendidikan / edukasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perspektif ekonomi islam

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wawasan sehingga dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang mengenai ilmu tentang wisata edukasi yang dapat berdampak besar pada perekonomian suatu daerah.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan masukan pada pihak terkait dalam pengembangan wisata edukasi sehingga

berpengaruh terhadap ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar agrowisata Pagilaran, desa Keteleng, kecamatan Blado, kabupaten Batang.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan ini, penulis berusaha mengidentifikasi penelitian – penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti, dengan harapan dapat menjadi acuan dalam penelitian penulis, menjadi perbandingan dan penyempurnaan terhadap penelitian – penelitian terdahulu. Beberapa literatur yang penulis dapatkan beberapa diantaranya ada kaitannya dengan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Sri Handayani yang berjudul “Peran dan Prospek Pengembangan Wisata Edukasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat Perspektif Ekonomi Islam” yang berisikan tentang pengamatan penulis mengenai kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan pengelolaan objek wisata edukasi yang dapat memperbaiki perekonomian masyarakat desa setempat. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Setanggor pada sejumlah objek wisata di daerah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggambarkan dan menginterpretasikan data dan temuan – temuan yang penulis peroleh dari lapangan serta fakta-fakta yang ada.<sup>3</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh wisata edukasi dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tempat penelitian yaitu penelitian terdahulu dilakukan di Desa Setangor sedangkan penelitian ini dilakukan di desa Keteleng.

2. Skripsi yang ditulis oleh Angelia Rahmadhani yang berjudul “Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Sidoarjo Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan” yang berisikan tentang pemanfaatan kekayaan SDA dalam meningkatkan perekonomian dan kemakmuran atau kesejahteraan masyarakat di desa Sidoarjo. SDA yang terdapat di desa ini

---

<sup>3</sup> Sri Handayani, Skripsi “*Peran dan Prospek Pengembangan Wisata Edukasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat Perspektif Ekonomi Islam*”, (Mataram : UIN Mataram, 2018).

adalah batu alam. Pemanfaatan SDA ini diupayakan oleh Dedi Susantoro untuk membuat kerajinan berbahan baku batu alam. Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan teknik sampel purposive sampling dengan populasi 25 orang dengan mengambil sampel sebanyak 5 orang.<sup>4</sup>

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Pemanfaatan SDA yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat khususnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pemanfaatan SDA pada penelitian sebelumnya dengan cara membuat kerajinan yang bahan bakunya di ambil dari alam yaitu batu alam sedangkan penelitian yang akan dibahas disini yaitu pemanfaatan dan pengembangan SDA sebagai wisata edukasi.

3. Jurnal ABDIMAS BSI : Jurnal Pengabdian Masyarakat yang ditulis oleh Rahmat Priyanto, Didin Syarifuddin dan Sopa Martina yang berjudul “Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip” yang berisikan tentang visi utama pengelolaan kampung tulip yaitu untuk menjadikan destinasi wisata ini sebagai tempat wisata edukasi bagi wisatawan, namun dalam pelaksanaannya masih belum sejalan dengan visi yang ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang konsep wisata edukasi dari destinasi wisata kampung tulip. Rancangan model wisata edukasi dalam penelitian ini terdiri dari metode pembelajaran tutorial dan eksplorasi sehingga wisatawan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman objek wisata secara langsung sekaligus belajar.<sup>5</sup>

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah membahas tentang wisata edukasi. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Penelitian sebelumnya membahas tentang rancangan wisata edukasi sedangkan penelitian ini membahas tentang dampak adanya wisata edukasi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat dalam perspektif ekonomi islam.

4. Skripsi yang ditulis oleh Resi Marlia Sari yang berjudul “Analisis Prospek Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” yang berisikan tentang penelitian prospek pengembangan pariwisata bahari yang terletak di Desa Sukajaya Kabupaten

---

<sup>4</sup> Angelia Rahmadhani, skripsi “*Pemanfaatan potensi sumber daya alam dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di desa sidoarjo kecamatan blambangan umpu kabupaten way kanan*”,( Lampung : UIN Raden Intan, 2019).

<sup>5</sup> Rahmat Priyanto, Didin Syarifuddin dan Sopa Martina, Jurnal Pengabdian Masyarakat : “*Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip*”, Vol. 1 No. 1 Februari 2018, h. 32-38.

Pesawaran. Potensi wisata didaerah ini berupa wisata bahari / pantai. Objek penelitian disini yaitu Villa Gardenia dimana banyak para pekerja / karyawan yang bekerja di Villa Gardenia sehingga pengembangan wisata disini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya yang bekerja di Villa Gardenia. Penelitian ini juga dilihat dari sudut pandang ekonomi islam pada sektor wisata dan kesejahteraan masyarakatnya.<sup>6</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pemanfaatan wisata dalam peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya meneliti tentang prospek pengembangan pariwisata sedangkan pada penelitian ini membahas tentang dampak wisata edukasi.

5. Skripsi yang ditulis oleh Endang Kurniawati yang berjudul “Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam” yang berisikan tentang pembahasan salah satu objek wisata yang berada di Kabupaten Pesisir Barat yaitu Pantai Walur, wisata ini dikelola oleh masyarakat setempat yang diharapkan dapat menjadi manfaat ekonomi khususnya bagi peningkatan pendapatan masyarakat setempat.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu dalam dua penelitian ini membahas mengenai dampak bagi perekonomian masyarakat sekitar wisata, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti disini yaitu pada penelitian sebelumnya wisata dikelola oleh masyarakat sedangkan pada penelitian ini wisata merupakan bagian dari PT Pagilaran dan dikelola oleh pegawai dan pekerja wisatanya adalah masyarakat Desa Keteleng.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan suatu penelitian dimana menghasilkan data berupa kata-kata yang tertulis maupun dari perkataan yang diperoleh informan maupun perilaku yang dapat dilihat.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Resi Marlia Sari, Skripsi : “*Analisis Prospek Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*”, (Lampung : UIN Raden Intan, 2019).

<sup>7</sup> Endang Kurniawati, Skripsi : *Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam*”, Lampung : IAIN Metro, 2019.

<sup>8</sup> Lexy J. Maleong dalam Djamel, “*Paradigma penelitian kualitatif*”, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015, h. 9.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan – temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode *naturalistik*.<sup>9</sup>

Bogdan juga menyatakan bahwa mengartikan penelitian kualitatif *naturalistik* sebagai pemahaman fenomena sosial dari sisi si pelaku sendiri, dikatakan penelitian *naturalistik* karena pelaku turut berperan secara aktif sebagai instrumen kunci dengan melakukan interaksi dengan subyek yang diteliti dengan kondisi apa adanya dan tidak direkayasa agar data yang diperoleh merupakan fenomena yang asli dan alami.<sup>10</sup>

Jika dilihat dari jenis datanya, penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana pendekatan kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang tidak menggunakan angka namun data lebih banyak dipaparkan menggunakan kata – kata dan gambar. Selain itu data yang di dapatkan merupakan data yang deskriptif. Penelitian ini lebih mendalami pada pendekatan studi kasus / *case study*.

## 2. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### a. Data Primer

Arikunto menyatakan bahwa “data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain”.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data yang di peroleh dengan melakukan wawancara kepada pengelola Agrowisata Pagilaran, anggota karang taruna dan pelaku usaha kecil di kawasan Agrowisata Pagilaran yang termasuk masyarakat asli dari Dukuh Pagilaran. Data ini merupakan data utama yang penulis gunakan untuk mencari informasi mengenai pengembangan edukasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Keteleng dalam perspektif Ekonomi Islam.

---

<sup>9</sup> Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, Buku “*Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*”, Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2004, h. 49-50.

<sup>10</sup> Madina Munawwaroh, *Penelitian Naturalistik*, November 2014, h.1.

<sup>11</sup> Arikunto suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, 172

#### b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Secara tidak langsung data sekunder diperoleh oleh peneliti guna mendukung data yang sebelumnya sudah ada, perolehan data sekunder yaitu dengan cara membaca, mengamati, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku dan dokumen”.<sup>12</sup>

Selain data Primer, penulis juga menggunakan data sekunder sebagai pendukung penelitian penulis dalam mendapatkan data yang lebih relevan. Sumber data sekunder yaitu berupa dokumentasi, observasi serta data lainnya seperti literasi yang bersumber dari media cetak atau artikel terdahulu.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan dalam penumpulan data adalah dengan cara :

#### a. Observasi

Menurut Usman dan Purnomo Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan Riyanto menyatakan observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung. Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data secara sistematis terhadap obyek penelitian secara langsung ataupun tidak langsung.<sup>13</sup>

Observasi merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif. Observasi berarti penulis melakukan pengamatan menggunakan panca inderanya. Penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman bahkan apa yang dirasakan oleh peneliti

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2012, h.141.

<sup>13</sup> Hardani dkk, E-book”*Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*”, Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu, 2020, h.123-125.

dapat digunakan sebagai “instrumen” yang dapat membantu dalam proses pengamatan.<sup>14</sup>

Teknik Observasi ini dilakukan untuk mengamati situasi sosial dari apa yang menjadi objek dari penelitian. Dalam kasus ini observasi digunakan peneliti untuk mengamati pengaruh wisata edukasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Keteleng dalam perspektif Ekonomi Islam.

b. Wawancara

Teknik wawancara, merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (interviewer) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (interviewed) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.<sup>15</sup> Hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pengelola, anggota karang taruna, dan pelaku usaha kecil di sekitar agrowisata Pagilaran dan masyarakat asli desa Keteleng.

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang fokus untuk penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam penelitian salim menyatakan bahwa “wawancara yaitu percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh seorang dengan maksud memperoleh keterangan”.<sup>16</sup>

Menurut Nazir dalam penelitian Hardani menyatakan bahwa “wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)”.<sup>17</sup> Beberapa hal yang membedakan antara wawancara penelitian dengan percakapan sehari-hari yaitu : (1) pewawancara dan responden belum saling kenal sebelumnya, (2) pewawancara

---

<sup>14</sup> Jhon W. Creswell, “*Penelitian kualitatif dan desain riset memilih diantara lima pendekatan*”, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015, h. 231

<sup>15</sup> Farida Nugrahani, “*Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*”, Surakarta : 11 Juni 2014, h.125

<sup>16</sup> Salim dan Syahrums, “*Metodologi penelitian kualitatif konsep dan aplikasi dalam ilmu sosial, keagamaan dan pendidikan*”, Bandung : Citapusaka media, 2012, h.119

<sup>17</sup> Hardani dkk,...E-book”Metode,...h.137.

selalu memberikan pertanyaan, (3) responden selalu menjawab pertanyaan pewawancara, (4) pertanyaan mengikuti panduan pertanyaan yang sudah dibuat sebelum melakukan wawancara.

Wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara dengan petunjuk umum. Wawancara jenis ini, mengharuskan pewawancara menyusun kerangka atau garis besar pokok pembicaraan dalam bentuk petunjuk wawancara. Pembicaraan atau topik dan pertanyaan dalam wawancara tidak boleh keluar dari kerangka yang telah disusun, meskipun urutan pertanyaan dapat bersifat fleksibel, disesuaikan dengan alur pembicaraan yang berlangsung dan kondisi informan yang diwawancarai. Petunjuk umum berfungsi untuk menjaga agar pokok pembicaraan yang direncanakan dapat tercakup secara keseluruhan, dan pembicaraan tidak keluar dari topik dan kerangka besar yang direncanakan.<sup>18</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Keuntungan menggunakan dokumentasi yaitu biaya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahan dari dokumentasi yaitu data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama. Data dokumentasi cenderung data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung data primer.<sup>19</sup>

Menurut Pebrianti dokumentasi merupakan tulisan yang berisi komunikasi tentang kenyataan yang esensial untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi untuk periode tertentu.<sup>20</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi dapat berupa buku – buku, majalah, koran dan lainnya.

---

<sup>18</sup> Nugrahani..., *Metode...*,h.126

<sup>19</sup> Hardani dkk,...E-book”Metode,...h.149-150

<sup>20</sup> Yeni Pebrianti, Jurnal Pari :”*Kajian Penyusunan Dokumen Sistem (Panduan, Prosedur dan Formulir) Guna Mendukung Manajemen Mutu Perpustakaan*”, Vol 2 No. 2 Desember, 2016, h.81.

Metode ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat di temukan melalui website atau mencari secara langsung dengan objek penelitian yang bersangkutan.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis Data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian – bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak dengan jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya.<sup>21</sup>

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan mendeskriptifkan suatu keadaan yang saat ini terjadi. Sehingga penulis dapat menyusun serangkaian masalah yang di teliti dan mengambil kesimpulan dalam menjawab rumusan masalah dan latar belakang masalah.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB 1 Pendahuluan.** Penulis menguraikan tentang pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**BAB II Landasan Teori Pengembangan Wisata Edukasi.** Dalam bab ini penulis membahas mengenai teori yang terkait secara global terkait pengembangan wisata edukasi, kesejahteraan, masyarakat dan perspektif ekonomi islam.

**Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian.** Dalam bab ini, penulis memaparkan gambaran umum mengenai profil Agrowisata Pagilaran dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.** Dalam Bab ini, penulis akan menganalisis tentang dampak wisata edukasi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat perspektif ekonomi islam (Agrowisata Pagilaran).

**Bab V Penutup.** Dalam bab terakhir ini berisi tentang Kesimpulan, Saran dan Penutup.

---

<sup>21</sup> Helaludin dan Hengki Wijaya, E-book Analisis Data Kualitatif “ *Sebuah tinjauan teori dan praktik*”, Makassar : Desember 2019,h. 99.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Definisi Pariwisata, Wisata dan Kepariwisataan

Salah satu fenomena global menarik yang terjadi saat ini adalah semakin berkembangnya pariwisata menjadi salah satu pilar utama perekonomian dunia. Berkembangnya pariwisata global antara lain didorong oleh kemajuan di bidang telekomunikasi, teknologi informasi dan transportasi. Selain itu yang tak kalah pentingnya adalah semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat, sehingga pariwisata sudah menjadi salah satu bagian dari gaya hidup (*lifestyle*), menjadi salah satu kebutuhan pokok di samping sandang dan pangan.

##### 1. Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa Sangsekerta, terdiri dari dua suku kata yaitu *pari* dan *wisata*. *pari* berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar, sedangkan *wisata* berarti bepergian atau perjalanan. Jadi, pariwisata adalah perjalanan seseorang yang dilakukan secara berkali-kali.<sup>22</sup> Sedangkan pariwisata juga berasal dari bahasa Latin *tornare* dan bahasa Yunani *tornos* kemudian dirujuk menjadi kata *tourism* yang artinya memutar, pergerakan mengitari titik pusat. Sedangkan kata *tourism* sendiri berasal dari bahasa Inggris modern yang artinya suatu proses perilaku orang yang melakukan perjalanan dari satu titik ke titik lainnya dan kembali ke titik lainnya. Sedangkan orang yang melakukan perjalanan atau wisatawan disebut dengan *tourist*<sup>23</sup>

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan dan atau perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan selama bepergian dan tinggal di lingkungan di luar lingkungan kesehariannya untuk sementara waktu, memenuhi berbagai keperluan : liburan, bisnis, kesehatan, religi dan lain sebagainya, serta fasilitas dan pelayanan yang diciptakan oleh pemerintah, pengusaha dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan berwisata. Contoh penggunaan kata Pariwisata pada penggunaan sehari-hari antara lain: Produk Pariwisata (*Tourism Product*),

---

<sup>22</sup> Isdarmanto, E-book :”*Dasar-Dasar Kepariwisataan dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*”, Yogyakarta : Gerbang Media Aksara dan StiPrAm, Maret 2016, h.24.

<sup>23</sup>Rimsky K Judisseno, E-book : “*Aktivitas dan Kompleksitas Kepariwisataan*”, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2017, h.2

Destinasi Pariwisata (*Tourism Destination*), Industri Pariwisata (*Tourism Industry*), Pariwisata Perkotaan (*Urban Tourism*), Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*), Atraksi Pariwisata (*Tourism Attraction*).<sup>24</sup>

a) Ciri – ciri pariwisata

Dari pengertian di atas pariwisata mempunyai ciri – ciri sebagai berikut :

- 1) Perjalanan dilakukan untuk sementara waktu
- 2) Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain
- 3) Perjalanan harus bertamasya dan berekreasi
- 4) Tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjungi.

b) Jenis – jenis pariwisata

1) Menurut letak geografis

- (a) Pariwisata lokal (*local tourism*) yaitu jenis kepariwisataan yang ruang lingkungannya lebih sempit dan terbatas dalam tempat – tempat tertentu saja.
- (b) Pariwisata regional (*regional tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dapat regional dalam lingkungan regional dan dapat regional dalam lingkungan internasional.
- (c) Pariwisata nasional (*national tourism*) yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara, dimana para pesertanya tidak hanya terdiri dari warganegarannya sendiri tetapi juga orang asing yang terdiam di negara tersebut.
- (d) Pariwisata regional – internasional yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas – batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut.
- (e) Pariwisata internasional (*international tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang terdapat atau dikembangkan di banyak negara di dunia.

2) Menurut Objeknya

---

<sup>24</sup> Muchamad Zaenuri, E-book : “Perencanaan Strategis Kepariwisataaan Daerah Konsep dan Aplikasi”, Yogyakarta : e-Gov Publishing, Januari 2012, h. 47.

- (a) *Culture tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik seni dan budaya suatu tempat atau daerah.
- (b) *Recuperational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan penyakit.
- (c) *Commercial tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional dan internasional.
- (d) *Sport tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan adalah untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olahraga di suatu tempat atau negara tertentu.
- (e) *Political tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara.
- (f) *Social tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk mencari keuntungan.
- (g) *Religion tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan upacara – upacara keagamaan.
- (h) *Marine tourism* yaitu kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam dan olahraga lainnya, termasuk sarana prasarana untuk akomodasi, makan dan minum.<sup>25</sup>

## 2. Wisata

Wisata adalah perjalanan yang dilakukan secara sukarela dengan tujuan berlibur, atau tujuan lain selain mencari nafkah, bersifat sementara, mengunjungi tempat tertentu untuk keperluan pribadinya (keluarga, belanja, kesehatan atau tempat hiburan dan tempat untuk bersantai lainnya).<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, “*Pengetahuan dasar ilmu pariwisata*”, Denpasar : Pustaka Larasan, 2017, h. 19-21

<sup>26</sup> Aulia Basundhari, dkk, Jurnal Cakra Wisata :”*Analisis Penawaran dan Permintaan Destinasi Wisata Kraton Kasunanan Surakarta*”, Vol 20 Jilid 2, 2019, h.50.

Dalam Undang-Undang RI No.10 tahun 2009, tertulis bahwa wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.<sup>27</sup>

Beberapa contoh penggunaan kata wisata yaitu : Wisata Petualangan (*Adventure Tourism*), Wisata Agro (*Agro Tourism*), Wisata Ekologi (*Eco Tourism*), Wisata Bisnis (*Business Tourism*), Wisata Minat Khusus (*Special Interest Tourism*).<sup>28</sup>

a) Jenis – jenis Wisata

1) Wisata Alam, yang terdiri dari :

- (a) Wisata Pantai (*Marine Tourism*), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana prasarana untuk berenang, memancing, menyelam dan lainnya.
- (b) Wisata Etnik (*Etnik Tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menjunjung tinggi kearifan lokal daerahnya.
- (c) Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan keindahan alam.
- (d) Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memiliki daerah hutan atau tempat berburu yang dilegalkan oleh pemerintah.
- (e) Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan dan ladang pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segala tanaman di sekitarnya.

2) Wisata Sosial-Budaya, antara lain :

- (a) Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, merupakan wisata golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan keagamaan, serta tempat bersejarah lainnya.

---

<sup>27</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, *Tentang Kepariwisata*, No.10 Tahun 2009, h.2

<sup>28</sup> Muchamad,....,E-book”Perencanaan....,h.48.

- (b) Museum dan fasilitas budaya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu.<sup>29</sup>

### 3. Kepariwisata

Kepariwisata adalah keseluruhan upaya yang dilakukan pemerintah, pengusaha dan masyarakat dalam membangun pariwisata dengan didasarkan pada nilai-nilai agama, pelestarian sumber daya alam, budaya serta memperhatikan kepentingan politik, ekonomi, sosial dan budaya dan pertahanan keamanan. Kepariwisata bersifat lebih kompleks sehingga dapat dikatakan sebagai keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara masyarakat dan wisatawan, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Kepariwisata dalam Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 yaitu keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin tersebut diatas yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha.<sup>30</sup> Nurdin Hidayah mengemukakan bahwa Kepariwisata adalah segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan pariwisata dengan kegiatan pariwisata beserta dampaknya yang terjadi karena adanya interaksi antara pelaku wisata dan daya tarik wisata, sarana penunjang wisata dan infrastruktur yang disediakan oleh masyarakat, Pemerintah, Swasta.<sup>31</sup> Jadi, kepariwisataan dapat dikatakan dengan keseluruhan dari gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan pendiam tersebut tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktivitas sementara tersebut. Kepariwisata merupakan aktivitas orang-orang yang berkunjung ketempat wisata yang bersifat sementara dan tidak menetap diwilayah tersebut.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Baginda Syah Ali, “Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan di Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut”, Universitas Pendidikan Indonesia : repository.upi.edu, 2016, h. 11-12.

<sup>30</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, *Tentang Kepariwisata*, No.10 Tahun 2009, h.3.

<sup>31</sup> Nurdin Hidayah, *Pemasaran Destinasi Pariwisata*, Bandung : Alfabeta, 2019.

<sup>32</sup> Fitrotud Diniyah, dkk, jurnal :”*Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan*”, Arsip Penelitian Mahasiswa STP AMPA Yogyakarta, h.3.

Dalam Al- Qur'an, kepariwisataan juga dijelaskan bahwa perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan pencipta alam semesta. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al – An'am ayat 11 :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya : Katakanlah "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu".<sup>33</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah sebagai berikut :

- 1) Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa: “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.”
- 2) Bab 2 pasal 2, 3, dan 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 diterangkan mengenai asa, fungsi dan tujuan dari pembangunan kepariwisataan di Indonesia sebagai berikut:
  - a. Pasal 2 Kepariwisata disenggarakan berdasarkan asas: Manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian,; partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan, dan kesatuan.
  - b. Pasal 3 Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.
  - c. Pasal 4 Kepariwisata bertujuan untuk:
    - 1) meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
    - 2) meningkatkan kesejahteraan rakyat;
    - 3) menghapus kemiskinan;
    - 4) mengatasi pengangguran;
    - 5) melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya;
    - 6) memajukan kebudayaan;
    - 7) mengangkat citra bangsa;
    - 8) memupuk rasa cinta tanah air;
    - 9) memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa;
    - 10) mempererat persahabatan antar bangsa.

Pada dasarnya ruang lingkup kepariwisataan terdiri atas 3 (tiga) unsur yakni : manusia sebagai unsur insani pelaku kegiatan pariwisata, tempat sebagai

---

<sup>33</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Terjemahan Kemenag* 2002.

unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri dan waktu sebagai unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan itu sendiri dan selama berdiam di tempat tujuan wisata.<sup>34</sup>

## **B. Wisata Pendidikan (Edukasi)**

Wisata Pendidikan (edukasi) adalah suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung dari obyek wisata tersebut.<sup>35</sup>

Di Indonesia terdapat 4 jenis wisata edukasi, yaitu sebagai berikut :

a. Wisata edukasi science / Ilmu pengetahuan

Wisata edukasi science adalah wisata edukasi yang berbasis kepada Pendidikan ilmu pengetahuan.

b. Wisata edukasi sport

Wisata edukasi port adalah wisata edukasi yang berbasis pada pendidikan fisik atau olahraga.

c. Wisata edukasi culture

Wisata edukasi culture adalah wisata edukasi yang berbasis kebudayaan yang ada di negara tersebut.

d. Wisata edukasi agrobisnis

Wisata edukasi agrobisnis adalah wisata edukasi yang berbasis pada pendidikan agro pertanian atau peternakan yang merupakan juga bisnis dari suatu perusahaan maupun perorangan wisata edukasi.<sup>36</sup>

## **C. Kesejahteraan Masyarakat**

### **1. Definisi Kesejahteraan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, suatu

---

<sup>34</sup> Addin Maulana, Jurnal Kepariwisata Indonesia “Strategi pengembangan wisata spiritual di kabupaten bandung, provinsi bali” Vol.9 No. 2 Juni 2014, h. 127-128

<sup>35</sup> Ute Lies Siti Khadijah dan Evi Novianti, E-book”Potensi Wisata Jawa Barat”, Sumedang : Unpad Press, 2019, h. 272.

<sup>36</sup> Ute Lies Siti Khadijah,...Potensi,...h. 273.

kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur.<sup>37</sup>

Prabawa mengemukakan bahwa “kesejahteraan diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat.”<sup>38</sup>

Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (*flow of income*), dan daya beli masyarakat (*urchasing of power*). Berdasarkan pemahaman tersebut, konsep kesejahteraan memiliki arti yang sempit karena hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan.<sup>39</sup>

Kesejahteraan dapat diartikan juga sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial dengan sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.<sup>40</sup>

## 2. Definisi Masyarakat

Masyarakat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti sejumlah orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu.<sup>41</sup> Dalam istilah bahasa Inggris masyarakat adalah “society” yaitu sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau sebaliknya, dimana mereka melakukan interaksi antara individu-individu yang ada dalam kelompok tersebut.<sup>42</sup> Definisi masyarakat menurut para ahli yaitu sebagai berikut :

- a. Selo Sumardjan, masyarakat adalah orang – orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.

---

<sup>37</sup> Departemen Pendidikan Indonesia, E-book : “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008, h.1382.

<sup>38</sup> Prawaba, Sumberdaya keluarga dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Studi Desa Wates Jaya, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogo, Jawa Barat), Bandung : Institut Pertanian Bogor, 1998.

<sup>39</sup> Astriana Widyastuti, Jurnal : “Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009”, h.3

<sup>40</sup> Rosni, Jurnal : “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara”, Vol.9 No.1-2017, h. 57.

<sup>41</sup> Departemen Pendidikan Indonesia, E-book : “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008, h.994.

<sup>42</sup> Suwari Akhmaddhian dan Anthon Fathanudien, Jurnal Unifikasi : “Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Kuningan sebagai Kabupaten Konservasi (Studi di Kabupaten Kuningan)”, Vol 2 No. 1, Januari 2015, h. 78.

- b. Koentjaraningrat, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat terus – menerus dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.
- c. Karl Marx, masyarakat adalah suatu struktur yang menderita suatu ketegangan organisasi atau perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok – kelompok yang terbagi secara ekonomi.
- d. Spencer, definisi masyarakat sebagai suatu organisme hidup dapat diringkas sebagai berikut:
  - 1) Masyarakat maupun organisme hidup sama-sama mengalami pertumbuhan.
  - 2) Disebabkan oleh penambahan dalam ukurannya, maka struktur tubuh sosial maupun tubuh organisme hidup itu mengalami penambahan pula, di mana semakin besar suatu struktur sosial maka semakin banyak pula bagian-bagiannya.
  - 3) Tiap bagian yang tumbuh di dalam tubuh organisme biologis maupun organisme sosial memiliki fungsi dan tujuan tertentu.
  - 4) Baik di dalam sistem organisme maupun sistem sosial, perubahan pada suatu bagian akan mengakibatkan perubahan pada suatu bagian lain dan pada akhirnya berpengaruh dalam sistem keseluruhan.<sup>43</sup>
- e. Muthahhari, mempunyai pandangan tentang hakikat masyarakat sesuai dengan skenario penciptaan manusia sebagai khalifah dimuka bumi, yakni tegaknya keadilan Ilahi yang berlaku untuk alam dan manusia.<sup>44</sup>

Dengan demikian, Masyarakat adalah sekelompok orang dalam sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka yang sebagian besar interaksinya adalah antara individu dengan individu yang berada dalam kelompok tersebut. Interaksi yang berlangsung selama hidup dapat menimbulkan sebuah kontak dan komunikasi sosial yang merupakan dua hal yang tidak dapat dihindarkan minimal jika dua orang bertemu.<sup>45</sup>

Unsur – unsur suatu masyarakat :

- a. Harus ada perkumpulan manusia yang yang hidup bersama

---

<sup>43</sup> Margaret M. Polomo, “*Sosiologi kontemporer*”, Jakarta: Cv. Rajawali, 1984, h.23.

<sup>44</sup> Margaret ..., “*Sosiologi...*”, h.23.

<sup>45</sup> Bambang Tejkusumo, Jurnal :” *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*”, Vol III Nomor 1, Maret 2014, h.41.

- b. Bertempat tinggal dalam waktu yang lama
- c. Mereka sadar bahwa sebagai satu kesatuan
- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.<sup>46</sup>

### 3. Definisi Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa sejahtera apabila hidupnya merasa senang dan tidak merasa kurang atas sesuatu yang mungkin dicapainya, dan terlepas dari kemiskinan atau kekurangan.

Secara harfiah sejahtera berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *Caterayang* berarti payung yang artinya adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, dan kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.<sup>47</sup>

Definisi kesejahteraan dalam berbagai perspektif ekonomi yaitu sebagai berikut :

- a. Kesejahteraan dalam perpektif ekonomi konvensional

Kesejahteraan merupakan tujuan ekonomi termasuk dalam ekonomi konvensional, kesejahteraan diartikan dengan materialisme dan hedonisme sehingga mausia dikatakan sejahtera apabila memiliki kelimpahan harta benda secara materi yang mementingkan kenikmatan fisik dan jauh dari norma nilai-nilai agama.

- b. Kesejahteraan dalam perspektif masyarakat modern

Yaitu sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi segala kebutuhan pokok baik dari kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, jaminan sosial, kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan bisa mendapatkan pekerjaan yang memadai sehingga dapat menunjang kualitas kehidupan seseorang dan mendapatkan status sosial yang diakui oleh masyarakat lainnya.

- c. Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam

---

<sup>46</sup> Arif Satria, E-book :”*Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*”, Jakatra : Yayasan Pustaka Obor, 2015, h.9.

<sup>47</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Revika Aditama, 2012, h.8

Ekonomi Islam mendeskripsikan kehidupan yang sejahtera secara material dan spiritual pada kehidupan dunia dan akhirat dalam Islam yang disebut *falah*.<sup>48</sup>

Lebih jelasnya, aspek-aspek spesifik yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur kesejahteraan rakyat adalah :

a. Kependudukan

Yang meliputi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, sebaran dan kepadatan penduduk, migrasi dan fertilisasi.

b. Kesehatan

Meliputi tingkat kesehatan masyarakat (angka kematian bayi, angka harapan hidup dan angka kesakitan)

c. Pendidikan

Pendidikan yang meliputi kemampuan baca tulis, tingkat partisipasi sekolah dan fasilitas pendidikan

d. Ketenagakerjaan

Meliputi tingkat partisipasi angkatan kerja dan kesempatan kerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan, jam kerja dan pekerjaan anak

e. Pola konsumsi dan tingkat konsumsi rumah tangga

Meliputi distribusi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga

f. Perumahan dan lingkungan

Meliputi kualitas rumah, fasilitas lingkungan perumahan dan kebersihan lingkungan

g. Sosial budaya

Meliputi akses untuk memperoleh informasi, hiburan, dan sosial budaya.

#### **4. Kesejahteraan Masyarakat dalam Ekonomi Islam**

Kesejahteraan merupakan rahmatan lil alamin yang di ajarkan oleh Agama Islam. Namun kesejahteraan yang tertulis dalam ayat-ayat Al-Qur'an tidak tanpa syarat untuk mendapatkannya. Karena Allah akan memberikan kesejahteraan pada hamba-Nya yang selalu berusaha dengan menjalankan perintah dan larangan-Nya. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an menjelaskan kesejahteraan dengan dua cara yaitu

---

<sup>48</sup> Muhammad Takhim, Jurnal :”Sistem Ekonomi Islam dan Kesejahteraan Masyarakat”, h. 9.

secara langsung dan tidak langsung yang berkaitan dengan masalah ekonomi.<sup>49</sup> Salah satu ayat mengenai janji Allah SWT tentang kesejahteraan yaitu pada surat An-Nahl ayat 97 yang berbunyi :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ  
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”(Q.S. An-Nahl : 97).<sup>50</sup>

Dalam ayat tersebut diterangkan bahwa kesejahteraan merupakan jaminan atau janji dari Allah SWT yang diberikan kepada laki-laki ataupun perempuan dalam keadaan beriman kepada-Nya. Maka Allah SWT akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang bersabar dengan pahala yang lebih baik dari perbuatan atau amalnya. Kehidupan yang baik merupakan kehidupan yang bahagia, santai, dan puas dengan rezeki yang halal sehingga dapat menjadikan ketenangan apapun dan bagaimanapun bentuknya.<sup>51</sup>

Ibnu Khaldun menjelaskan dalam perspektif yang berbeda yaitu bahwa kesejahteraan masyarakat tidak dapat terlepas dari ketertarikan antara ekonomi dan politik Negara. dari sekian banyak pemikiran Ibnu Khaldun mengenai kesejahteraan dengan ruang lingkup yang cukup luas adalah pemikiran beliau tentang *circle of equity*. Dalam lingkup pemikiran tersebut Ibnu Khaldun mengaitkan beberapa variabel mengenai keadilan dan saling mempengaruhi dalam memajukan dan memundurkan peradaban. Dalam *circle of equity* terdapat 6 variabel yaitu syariah, manusia, otoritas politik atau pemerintahan, harta benda atau kekayaan, pembangunan dan keadilan. Pemikiran Ibnu Khaldun mengenai ekonomi Islam dalam mewujudkan kesejahteraan tidak hanya meliputi pemerintahan saja tetapi masyarakat termasuk elemen di dalamnya.<sup>52</sup>

Ibnu Khaldun juga mempunyai konsep *ashabiyah* yang dapat menimbulkan masyarakat dapat bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan yang sama,

---

<sup>49</sup> Agung Eko Purnawa, Jurnal :”Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Jurusan Syari’ah dan Ekonomi Islam STAIN Ponorogo, h.9.

<sup>50</sup> Terjemahan Kemenag 2002

<sup>51</sup> Agung...,Jurnal:”Kesejahteraan...”,h.10

<sup>52</sup> Fadlullah Fakhruddin, dkk, JurnalAt-Taqaddum :”Konsep Kesejahteraan Perspektif Ashabiyah Ibnu Khaldun Daam Wisata Religi Tebuireng”, Vol 12, No 1, 2020, h.26.

mengontrol kepentingan sendiri dengan memenuhi kewajiban sesama sehingga mendorong keharmonisan masyarakat sebagai kekuatan pembangunan suatu peradaban. Konsep *ashabiyah* dapat dikatakan sebagai komunitas yang saling memiliki ketertarikan satu sama lain antar masyarakat. salah satu komunitas tersebut adalah pada wisata religi atau wisata halal.<sup>53</sup>

Ekonomi islam merupakan salah satu bagian dari syariat islam yang tentunya mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama syariat islam. Tujuan utama ekonomi islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan sarana untuk mencapai keadilan, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, sehingga pendapatan riil masyarakat akan meningkat, dan ini merupakan salah satu indikator kesejahteraan dalam ekonomi islam.<sup>54</sup>

Muhammad Abdul Manan mengatakan bahwa ekonomi islam adalah "*Islamic economics is social science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam*" ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai islam. Dalam menjelaskan definisi ekonomi Islam ini, Muhammad Abdul Manan menjelaskan bahwa ilmu ekonomi Islam tidak hanya mempelajari individu sosial saja melainkan juga membahas tentang religiusitas manusia itu sendiri. Hal ini disebabkan karena banyaknya kebutuhan manusia di dunia tetapi dengan kurangnya sarana maka timbullah masalah ekonomi, baik dari ekonomi konvensional ataupun ekonomi Islam. Perbedaan dari kedua bentuk ekonomi tersebut yaitu pada ekonomi konvensional dikendalikan oleh kepentingan diri sendiri atau individu sedangkan pada ekonomi Islam dikendalikan oleh nilai-nilai dasar Islam. Selain itu, yang membedakan ekonomi Islam dengan yang lainnya yaitu sistem pertukaran dan transfer satu arah yang terpadu memengaruhi alokasi kekurangan sumber daya yang menjadikan proses pertukaran tersebut berlangsung secara relevan dengan kesejahteraan seluruh umat manusia.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Fadlullah..., Jurnal : "Konsep...,h.26.

<sup>54</sup> Amirus..., Konsep...,h.388.

<sup>55</sup> Abdul Manan, Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama, h.29.

Ekonomi Islam mempunyai kedudukan yang istimewa, karena Islam yakin bahwa stabilitas universal tergantung pada kesejahteraan material dan spiritual manusia. Kedua aspek ini akan terpadu dalam satu bentuk tindakan dan kebutuhan manusia. Aktivitas antar manusia termasuk aktivitas dalam istilah ekonomi islam di sebut dengan *mualamah* (interaksi). Aktivitas ekonomi islam terdapat dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 188 yang berbunyi :<sup>56</sup>

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ۝

Artinya : “Dan janganlah kamu sekalian makan atau melakukan interaksi (ekonomi) di antara kamu dengan jalan yang bathil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.” (Q.S.Al-Baqarah : 188).<sup>57</sup>

Sistem Ekonomi Islam memberikan kesejahteraan kepada masyarakat, memberikan rasa keadilan, kebersamaan dan kekeluargaan serta mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya pada setiap pelaku usaha. Kesejahteraan dalam menerapkan ekonomi Islam yaitu sistem yang menganut dan memasukkan nilai-nilai, norma dan ajaran islam (variabel keimanan) sebagai unsur yang fundamental dalam mencapai kesejahteraan. Variabel keimanan tersebut sebagai tolak ukur untuk menentukan tindakan ekonomi dalam mengelola faktor produksi, konsumsi dan distribusi barang dan jasa sebelum masuk ke dalam sirkulasi pasar. Sehingga dapat terjalin suatu sosial ekonomi masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan yang baik dan terhormat di dunia dan akhirat.<sup>58</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan Allah SWT. Al-Ghazali merumuskan tiga alasan seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu :

- a. Untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing
- b. Untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya
- c. Untuk membantu orang lain yang membutuhkan

---

<sup>56</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Terjemah Kemenag*, 2002.

<sup>57</sup> Al-Quran, Surat Al-baqarah ayat 188, *Terjemahan Kemenag* 2002.

<sup>58</sup> Muhammad Takhim,... Jurnal :”Sistem,...h. 4-12.

Allah SWT telah menyampaikan dalam firmanNya tantang indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an Surat Quraisy ayat 3-4 :

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Artinya : “ Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberikan makanan dari rasa takut “. (Q.S. Quraisy : 3-4).<sup>59</sup>

Ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk bekerja keras dan berusaha sebagai wujud Ikhtiyar dan bertawakal kepada Allah SWT. Islam memandang kesejahteraan yang diperoleh masyarakat melalui peningkatan pendapatan yang merupakan balas jasa atas usaha yang dilakukan. Dalam penjelasan Surat Quraisy diatas telah disinggung indikator kesejahteraan yaitu ada tiga<sup>60</sup> :

a. Ketergantungan penuh kepada Allah SWT

Hal tersebut menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa seseorang tersebut akan merasakan kebahagiaan. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang dilakukan secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan seseorang.

b. Hilangnya rasa lapar ( terpenuhinya kebutuhan konsumsi )

Dalam ekonomi islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia merupakan salah satu indikator kesejahteraan yang sifatnya secukupnya dan tidak boleh berlebih-lebihan.

c. Hilangnya rasa takut

merupakan representasi dari terciptanya rasa nyaman, aman dan damai.

Indikator kesejahteraan dalam Islam yaitu tidak hanya dari aspek material saja tetapi aspek spiritual juga menjadi pertimbangan dalam memperoleh kesejahteraan. Berikut indikator kesejahteraan Islam yang harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan :

1. Kesejahteraan holistik dan seimbang yaitu mencakup dimensi material maupun spiritual dan mencakup individu ataupun sosial.

---

<sup>59</sup> Deratemen Agama Republik Indonesia, *Terjemahan Kemenag*, 2002

<sup>60</sup> Amirus..., *Konsep...*,h.391.

2. Kesejahteraan di dunia maupun di akhirat, karena manusia tidak hanya hidup di dunia tetapi akan hidup di akhirat kelak, jika kondisi ideal di dunia tidak tercapai maka kesejahteraan untuk kehidupan di akhirat lebih diutamakan.<sup>61</sup>

Imam Al Ghazali menjelaskan mengenai konsep dan fungsi kesejahteraan sosial Islami yaitu konsep yang mencakup semua kegiatan manusia dan membuat berkaitan erat antar individu dan juga masyarakat. Kesejahteraan suatu masyarakat berkaitan dengan pemeliharaan dan pemenuhan tujuan dasar yaitu agama (*ad-din*), keturunan (*nasl*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), harta (*mal*).<sup>62</sup> Lima tujuan dasar tersebut masuk dalam salah satu pemenuhan indikator kesejahteraan masyarakat dalam ekonomi islam.

Indikator kesejahteraan masyarakat dalam ekonomi islam dapat dilihat dari pemenuhan semua kebutuhan pokok manusia, menghapuskan semua kesulitan dan ketidaknyamanan, serta meningkatkan kualitas hidup secara moral dan material. Dalam ekonomi islam kebutuhan manusia (Maqashid) terdiri dari tiga macam kebutuhan, yaitu<sup>63</sup>:

- 1) *Dharuriyah* (Primer)

Merupakan landasan dalam menegakkan kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat yang mencakup pemeliharaan lima unsur pokok yaitu : agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Tujuan yang bersifat dharuri merupakan tujuan utama dalam pembiasaan hukum yang mutlak harus dicapai. Karena latar belakang dan hukum kebutuhan dharuri adalah “wajib ( menurut jumhur ulama). Larangan Allah SWT berkaitan dengan dharuri ini bersifat tegas dan mutlak.

- 2) *Hajiyyah* (Sekunder)

Yaitu untuk memudahkan manusia dalam kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia. Apabila kebutuhan tersebut tidak terwujud, tidak

---

<sup>61</sup> Fadlullah..., Jurnal :”*Konsep...*”,h30.

<sup>62</sup> Fadlullah..., Jurnal :”*Konsep...*”,h.29.

<sup>63</sup> Aulia Rahman dan Muh Fitrah, Jurnal :” Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Islam di Kelurahan Barombong Kota Makassar”, Jurnal Laa Maisyir Volume 5, No. 1, Jnauari :2018, 22-23.

akan mengancam keselamatan namun akan mengalami kesulitan. Tujuan hajiyyat yaitu untuk memudahkan atau menghilangkan kesulitan manusia di dunia.

3) *Tahsiniyyah* (Tersier)

Dimaksudkan agar manusia dapat melakukan yang terbaik untuk menyempurnakan pemeliharaan lima unsur pokok kehidupan manusia. Tidak dimaksudkan untuk menghilangkan atau mengurangi berbagai kesulitan, tetapi berperan sebagai pelengkap, dan penghias kehidupan manusia.

## BAB III

### AGROWISATA PAGILARAN

#### A. Gambaran Umum Dusun Pagilaran, Desa Keteleng, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang

##### 1. Sejarah dan Profil Desa

Desa Keteleng merupakan salah satu desa yang masuk wilayah Kecamatan Blado, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Desa Keteleng merupakan salah satu desa yang berada di jalur pegunungan dataran tinggi Dieng. Nama Keteleng sudah ada sejak zaman Kerajaan Mataram yang artinya terpendang hingga saat ini masih dilestarikan oleh masyarakatnya.

Sejak zaman dahulu desa Keteleng lebih terkenal dibanding desa lainnya khususnya di kecamatan Blado. Sehingga sekitar tahun 1830-an Belanda datang dan menduduki desa Keteleng dikarenakan potensi yang bagus untuk berinvestasi di bidang perkebunan. Pemerintah mulai menanam kopi dan teh di wilayah desa Keteleng khususnya di dukuh Pagilaran. Kemudian pemerintah Belanda mendirikan pabrik teh yang hingga saat ini masih berdiri dan digunakan.

Desa Keteleng mempunyai keanekaragaman kehidupan di bidang politik, agama, dan sosial budaya. Terdapat empat wilayah dusun yang berada di desa Keteleng, salah satunya dusun Pagilaran yang terdapat pemukiman khusus untuk para karyawan PT Pagilaran, ini merupakan salah satu aset berharga karena perumahan tersebut merupakan peninggalan Belanda yang hanya terdapat di Pagilaran desa Keteleng. Mata pencaharian masyarakat desa keteleng mayoritas sebagai karyawan PT Pagilaran, sedangkan sebagian yang lain berprofesi sebagai petani, buruh tani, dan pedagang.

Luas perkebunan swasta di desa Keteleng sekitar 712,935 ha yang merupakan salah satu sentra penghasil teh terbesar di Jawa tengah dan merupakan eksportir teh terbesar kedua di Indonesia.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Muhammad Rosyid Ridho, “Strategi pengembangan agrowisata pagilaran kecamatan blado kabupaten batang”, Bogor 2016, h. 28

## 2. Kondisi Geografis

Agrowisata Pagilaran mempunyai luas areal mencapai 1.131,25 Ha. Berada pada ketinggian sekitar 1.000 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 15 – 21 derajat Celcius dengan udara yang sejuk dan menyegarkan. Agrowisata Pagilaran terletak di wilayah administrasi Kabupaten Batang. Untuk menuju agrowisata Pagilaran sangat mudah yaitu berada  $\pm$ 27 km dari terminal Banyu Putih Batang dan merupakan rangkaian tujuan tour wisata dari Yogyakarta lewat Temanggung memakan waktu + 3,5 jam, dari Semarang lewat Sukorejo + 2,5 jam dan dari Solo + 4,5 jam.<sup>65</sup> Pagilaran merupakan salah satu dusun yang ada di desa Keteleng.

Saat ini desa Keteleng terbagi dalam 4 Dusun, yaitu Dusun Kemadang, Dusun Kayulandak, Dusun Pagilaran dan Dusun Pagar Gunung. Dengan luas wilayah 83,87 Km<sup>2</sup>, jarak dari pusat pemerintah kota sekitar 36 Km dan jarak dari kabupaten sekitar 36 Km. Batas wilayah desa Keteleng dapat dirincikan sebagai berikut :

Batas	Desa
Sebelah Utara	: Desa Kalisari
Sebelah Selatan	: Desa Gerlang
Sebelah Barat	: Desa Bismo
Sebelah Timur	: Desa Ngadirejo

Jumlah penduduk di desa Keteleng sebesar 2.473 jiwa, yang terdiri dari 1.247 laki-laki dan 1.226 perempuan yang tersebar dalam 4 RW. Sedangkan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 732 KK. Kepadatan penduduk desa Keteleng 3 Ha dan 299 Km<sup>2</sup> sedangkan luas desa 881,74 Ha dan 8,83 Km<sup>2</sup>.<sup>66</sup>

## 3. Kondisi Demografis

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui kondisi demografis desa Keteleng, dengan data sebagai berikut :

---

<sup>65</sup> <http://eprints.undip.ac.id/42359/2/Document3.pdf>, di akses pada Agustus 2020

<sup>66</sup> BPS Kabupaten Batang, E-book : Kecamatan Blado dalam Angka 2017, Batang : CV Biru Offset, 2016, h. 34.

**a. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin**

Rincian jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

**Komposisi penduduk menurut jenis kelamin**

<b>NO</b>	<b>Rw dan Rt</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
1	001/001	86	80
2	001/002	66	63
3	001/003	72	63
4	001/004	84	96
5	001/005	1	1
6	001/012	2	2
7	002/005	80	72
8	002/006	63	75
9	002/007	73	69
10	002/008	81	84
11	003/005	1	1
12	003/007	1	0
13	003/009	97	94
14	003/010	91	104
15	003/011	99	85
16	003/012	93	97
17	003/013	103	97
18	003/014	80	72
19	003/015	48	31
20	004/016	14	22
21	004/017	12	16
	<b>Jumlah Total</b>	<b>1247</b>	<b>1226</b>

Sumber : Data kelurahan desa Keteleng (2020)

**b. Komposisi kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin**

Komposisi kepala keluarga (KK) berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat tabel di bawah ini :

**Tabel 2.2**

**Komposisi kepala keluarga desa Keteleng berdasarkan jenis kelamin**

<b>No</b>	<b>Rt dan Rw</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>
1	001/001	38	3
2	001/002	30	3
3	001/003	31	10
4	001/004	42	6
5	001/005	1	0
6	001/012	1	0
7	002/005	40	6
8	002/006	36	5
9	002/007	32	4
10	002/008	37	14
12	003/005	1	0
13	003/007	1	0
14	003/009	47	10
15	003/010	51	12
16	003/011	50	12
17	003/012	52	6
18	003/013	53	4
19	003/014	40	9
20	003/015	23	1
21	004/016	8	4
22	004/017	8	1
	<b>Jumlah Total</b>	<b>622</b>	<b>110</b>

Sumber : Data kelurahan desa Keteleng (2020)

Berdasarkan tabel 2.2 di atas, kepala keluarga (KK) desa Keteleng berjumlah 732 yaitu 622 kepala keluarga laki-laki dan 110 kepala keluarga perempuan.

**c. Komposisi penduduk menurut mata pencaharian**

Desa Keteleng merupakan desa agraris. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Mayoritas masyarakatnya bekerja di PT Pagilaran baik di bagian kebun maupun di bagian pabrik. Buruh menjadi mayoritas di desa Keteleng dengan jumlah yang sangat besar dibandingkan dengan pekerjaan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui mata pencaharian masyarakat Desa Keteleng, sebagai berikut :

**Tabel 2.3****Pekerjaan / mata pencaharian masyarakat desa Keteleng**

	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum/Tidak bekerja	396	332	728
2	Mengurus Rumah Tangga	1	310	311
3	Pelajar / Mahasiswa	174	141	315
4	Pensiunan	1		1
5	Perdagangan	1	4	5
6	Petani / Pekebun	113	82	195
7	Nelayan / Perikanan	1		1
8	Industri	93	71	164
9	Karyawan Swasta	157	115	272
10	Karyawan BUMN dan BUMD	1	1	2
11	Buruh Harian Lepas	51	22	73
12	Buruh Tani / Perkebunan	3	6	9
13	Tukang Kayu	1		1
14	Menkanik	2		2
15	Dosen	1		1
16	Guru	1	8	9
17	Bidan dan Perawat		2	2
18	Sopir	3		3
19	Pedagang	3	3	6
20	Peneliti	3		3
21	Perangkat Desa	5		5
22	Wiraswasta	230	122	352
	<b>Jumlah</b>	<b>1.247</b>	<b>1.226</b>	<b>2.473</b>

Sumber : Data kelurahan desa Keteleng (2020)

Berdasarkan data di atas, pekerjaan sebagai petani/pekebun, karyawan swasta, industri, buruh harian lepas, dan wiraswasta merupakan dominan mata pencaharian masyarakat desa Keteleng. Akan tetapi, data tertulis tidak selalu tercatat dengan benar, karena bagaimanapun berdasarkan wawancara dengan sekretaris desa Keteleng mayoritas mata pencaharian masyarakatnya yaitu sebagai karyawan PT Pagilaran, buruh kebun, petani dan juga pedagang di sekitar Agrowisata Pagilaran.

#### **d. Keadaan sosial masyarakat**

Mayoritas masyarakat desa Keteleng memiliki tingkat pendidikan akhir SD,SMP dan SMA. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan ekonomi dan mindset masyarakat akan pentingnya pendidikan. Masyarakat lulusan sarjana maupun pasca sarjana jumlahnya masih sedikit dibandingkan dengan lulusan SD,SMP dan SMA.

#### **4. Lokasi penelitian**

Lokasi pada penelitian ini terletak di Dusun Pagilaran, Desa Keteleng, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah 51255.

### **B. Peran Wisata Edukasi Agrowisata Pagilaran**

#### **1. Sejarah PT Pagilaran**

Pada tahun 1840, seorang warga negara berkebangsaan Belanda bernama E. Blink membuka tanah hutan di daerah Pagilaran kemudian ditanami dengan tanaman kina dan kopi, ternyata hasil tanaman kina yang diperoleh kurang mengembirakan. Untuk itu pada tahun 1899, diganti dengan tanaman teh, dan ternyata memiliki hasil lebih baik karena keadaan alam dan tanah di daerah Pagilaran sesuai untuk budidaya tanaman teh.

Pada tahun 1920 Maskapai Belanda mengalami kebakaran sehingga usaha dan kegiatannya berhenti total. Akhirnya pada tahun 1922 perkebunan teh ini dibeli oleh bangsa Inggris yang kemudian di adakan perbaikan kembali. Pada tahun 1928 oleh Inggris, perkebunan Pagilaran digabungkan dengan P&T Lands (Pemanukan dan Tiiasem). Pada masa penggabungan ini di mulailah pembangunan kabel larangan untuk mempermudah pengangkutan pucuk dari kebun ke pabrik pengolahan teh.

Pada peristiwa Perang Dunia ke II Inggris mengalami kekalahan dengan Jepang. Oleh karena itu, perkebunana teh di ambil alih oleh Jepang yang kemudian tanaman teh diganti dengan tanaman kebutuhan pangan yang di gunakan untuk konsumsi pada masa Perang Dunia ke II.

Pada tahun 1947 – 1949 perkebunan dikuasai oleh Inggris kembali, kemudian perkebunan ditanami teh dengan alat – alat tradisional yang dahulu dipakai sebelum diambil alih oleh Jepang.

Pada tahun 1964 melalui Surat Keputusan Menteri PTIP, Prof. Ir. Toyib Hadiwijaya perkebunan teh Pagilaran diserahkan pada Universitas Gadjah Mada untuk di jadikan sarana pendidikan dan penelitian mahasiswa. Setelah penyerahan perkebunan teh Pagilaran, kemudian Fakultas UGM mengganti nama perusahaan dengan Perusahaan Negara (PN) Pagilaran dan Pengelolaannya.

Tanggal 23 Mei dibuat hari lahirnya PT Pagilaran. Dengan luas lahan yang lebih dari 1000 ha, Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada perlu mengelolanya sebagai entitas usaha yang produktif dan tidak boleh merugi. UGM memilih untuk tetap mengelola aset komersial yang produktif dan dikelola oleh PT untuk menyempurnakan pemanfaatan kebun Pagilaran, maka dikelola dengan visi dan misi untuk mendukung tidak saja pendidikan dharma dan penelitian, namun juga pengabdian yang nyata terhadap masyarakat usaha - usaha perkebunan.

Pada Tanggal 1 Januari 1974 status PN di ganti menjadi PT Perkebunan Perindustrian Perdagangan dan Konsultasi PT Pagilaran. Mulai tanggal 21 Februari 1985 PT Pagilaran menerima surat penugasan dari menteri Pertanian Prof. Sumantri Sastrosudiarjo No. KB.340 / 97 / mentan / II / 1985 untuk menjadi Perusahaan Inti Rakyat (PIR) Jawa Tengah seluas 4700 ha yang tersebar di Kabupaten Batang, Banjarnegara , dan Pakalongan dan di dukung oleh SK dari Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah Nomor: 525/05/740 yang prinsipnya mendukung pengembangan pertanian di Jawa Tengah.

Pada tanggal 29 September 2016, Yayasan Fakultas Pertanian UGM menghibahkan saham PT Pagilaran kepada UGM untuk dikelola sebagai teaching industry bagi civitas UGM. Tujuan dihibahkannya saham ini untuk sarana pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>67</sup>

## **2. Visi, Misi dan Tujuan PT Pagilaran**

### **a. Visi**

- 1) Menjadi perusahaan perkebunan dalam arti luas dengan kinerja yang produktif, yang dapat tumbuh pada aras yang tinggi, melalui pilihan penerapan teknologi dan sistem pengelolaan yang efektif dan efisien.

---

<sup>67</sup> <https://pagilaran.co.id/sejarah>, diakses pada 25 Agustus 2020.

- 2) Menjadi pelopor dalam usaha perkebunan sebagai pengejawantahan sinergi kerja penelitian Fakultas Pertanian UGM dan kegiatan usaha perusahaan melalui kajian nalar krida-krida teknologi produksi dan pengolahan, berikut pengembangan penerapannya, dan secara nyata menyumbang temuan pengetahuan baru dan terobosan teknologi baru berikut kesesuaian penerapannya.
- 3) Menjadi percontohan bagi masyarakat pelaku usaha perkebunan dan objek studi bagi kalangan akademik melalui kegiatan usaha yang produktif, kesesuaian pemanfaatan teknologi dan tindakan konservatif terhadap sumber daya lahan.

b. Misi

- 1) Mengembangkan unit-unit kegiatan produksi yang ekonomis dan menguntungkan dengan citra korporat yang kuat.
- 2) Berperan aktif dalam penyediaan sarana kelancaran pelaksanaan, pendidikan dan penelitian Fakultas Pertanian UGM, melalui yayasan pembina Fakultas Pertanian.
- 3) Menjadi wahana bagi kegiatan penelitian dalam bidang perkebunan dalam arti luas bersama dengan Fakultas Pertanian UGM melalui komoditas- komoditas yang dikembangkan sehingga memungkinkan terjadinya sinergi yang mutualistik bagi Fakultas Pertanian maupun PT Pagilaran.
- 4) Berperan aktif sebagai *agent of development* bagi wilayah dan masyarakat sekitar unit kegiatan usaha perusahaan melalui sosialisasi pemikiran baru dan penemuan teknologi dibidang perkebunan yang memberikan manfaat baik secara ekonomis maupun ekologis.

c. Tujuan

- 1) Membangun dan mengembangkan usaha-usaha yang berkelanjutan yang berbasis pertanian dalam arti luas.
- 2) Membangun usaha-usaha yang bermanfaat baik finansial maupun non- finansial bagi pemangku kepentingan (pemilik, pengelola, pegawai, karyawan, mitra usaha) serta masyarakat luas utamanya dalam penyediaan lapangan kerja.
- 3) Mengutamakan tercapainya manfaat yang proporsional baik yang

- menyangkut aspek ekonomis, pembelajaran pertanian dalam arti luas, konservasi sumber daya lahan dan penyediaan lapangan kerja.
- 4) Menciptakan dan memenuhi kebutuhan konsumen akan produk dan jasa yang berkualitas dengan layanan yang professional.
  - 5) Mengembangkan rekayasa produksi dan pemasaran produk sendiri maupun produk perkebunan Indonesia pada umumnya yang memenuhi standar kualitas yang sesuai dengan segmen pasar.
  - 6) Mengembangkan dan mengaktualisasikan kemampuan kewirausahaan untuk mengembangkan usaha pertanian secara efektif dan efisien.
  - 7) Mengembangkan jejaring hubungan kemitraan dan persahabatan keluarga besar PT Pagilaran dan mitra usahanya dalam rangka pengembangan usaha PT Pagilaran yang lestari.<sup>68</sup>

### **3. Manajemen PT Pagilaran**

Berikut adalah Struktur Manajemen PT Pagilaran antara lain :

#### **a. Komisaris PT Pagilaran**

- 1) Komisaris Utama : Dr. Jamhari, SP,MP.
- 2) Anggota Komisari 1 : Prof. Dr. Ir. Mashuri, M.Sc.
- 3) Anggota Komisaris 2 : Dr. Didi Achjari, S.E., M.Com., Akt.

#### **b. Direksi PT Pagilaran**

- 1) Direktur Utama : Dr. Ir. Adi Djoko Guritno, MSIE.
- 2) Direktur Umum dan Keuangan : Dr. Ir. Arman Widjonarko, M.Sc.
- 3) Direktur Produksi dan Komersial : Eka Tarwaca, SP., MP., Ph.D

### **4. Sejarah Terbentuknya Agrowisata Pagilaran**

PT Pagilaran merupakan salah satu perusahaan agribisnis yang bergerak dibidang tanaman perkebunan dengan fokus utamanya yaitu tanaman teh. Melihat potensi alam yang asri dan sering dikunjungi oleh pengunjung luar daerah, PT Pagilaran memanfaatkan peluang yang ada dengan melakukan diversifikasi usaha yaitu dengan membangun unit usaha baru terutama dibidang pariwisata dengan konsep pertanian dan edukasi tentang tanaman teh. Dengan diambilnya konsep

---

<sup>68</sup> Ridho..., *Strategi...*, h. 31-32

pertanian ini, pengunjung yang datang pun lebih banyak dari kalangan pelajar atau mahasiswa yang berwisata edukasi tentang pertanian di agrowisata Pagilaran. Di samping dengan adanya tren wisata yang semakin berkembang pesat, agrowisata Pagilaran juga sebagai upaya dalam meningkatkan nilai tambah perusahaan, meningkatkan dan mempertahankan keberlangsungan serta kelestarian pengelolaan PT Pagilaran. Selain itu, dibukanya agrowisata di Pagilaran ini sebagai upaya melestarikan alam yang ada dan memperkenalkan kekayaan alam dan budaya yang ada di Pagilaran.

Agrowisata Pagilaran ini merupakan wisata yang memanfaatkan sumber daya alam. Sebagaimana telah dituliskan dalam Al-Qur'an tentang sumber daya alam yang diserahkan pengelolaannya kepada manusia.<sup>69</sup> Ayat tersebut berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝

Artinya : “ Dialah (Allah) yang menciptakan untuk kalian semua, apa saja yang ada di bumi, kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Q.S. Al-Baqarah : 29).<sup>70</sup>

Agrowisata Pagilaran didirikan tahun 2001 dengan tujuan awalnya hanya digunakan sebagai tempat meeting dan keperluan PT Pagilaran. Seiring berjalannya waktu agrowisata Pagilaran sering dikunjungi oleh pengunjung yang melakukan swafoto dengan pemandangan hamparan teh hijau yang asri. Selain pengunjung lokal, banyak pula tamu dan mahasiswa dari UGM yang sekedar berkunjung dan juga belajar tentang pertanian sehingga pihak perusahaan berinisiatif untuk membuka agrowisata, kemudian agrowisata resmi dibuka untuk umum pada tahun 2003.

Dasar hukum dan perijinan dalam mengembangkan agrowisata di PT Pagilaran berdasarkan :

- 1) Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata Pos dan telekomunikasi Nomor 204/KPTS/HK050/4/1989 dan Nomor KM

<sup>69</sup> M Sholahuddin, Buku :”Asas-Asas Ekonomi Islam”, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, h. 28.

<sup>70</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Terjemahan Kemenag*, 2002.

- 46/PW.004/ MPPT-89, Tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro.
- 2) Surat Perjanjian Pokok Kerjasama Pemasaran Objek Wisata Agro antara Komisi Wisata Agro Departemen Pertanian dengan *Association of Indonesian Tour and Trevel Agency* (ASITA) tanggal 28 April 1995.
  - 3) Surat Dirjen Perkebunan No. PL.210/E5.18/01.97 tanggal 14 Januari 1997, perihal Pengembangan Wisata Agro pada areal Perkebunan.
  - 4) SK Direksi PT Pagilaran Tahun 1997, 1999, dan Tahun 2001 tentang Pengelola Agrowisata PT Pagilaran.
  - 5) Keputusan Bupati Batang No 556/316/2000 tentang Pemberian Wewenang Pemberian Ijin Usaha di Bidang Pariwisata.
  - 6) Peraturan Daerah Kabupaten Batang No 11 Tahun 2002 Retribusi Izin Usaha di Bidang Kepariwisata.
  - 7) Keputusan Kepala Kantor Pariwisata Kabupaten Batang No 556/17/2003 tentang Izin Usaha Agrowisata PT Pagilaran. Sehingga pada tahun 2003 agrowisata Pagilaran telah disahkan sebagai objek pariwisata yang berada di wilayah Kabupaten Batang oleh Pemerintah Daerah Batang.

## **5. Visi, Misi, Tujuan dan Struktur Agrowisata Pagilaran**

### **a. Visi dan Misi**

Visi dari agrowisata Pagilaran yaitu pengembangan agrowisata berwawasan lingkungan dengan acuan diversifikasi usaha untuk peningkatan pendapatan dan pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dengan tetap mempertahankan azas manfaat bersama terhadap seluruh para palaku pariwisata dan masyarakat.

Misi pada agrowisata Pagilaran adalah misi ekonomi, pendidikan, budaya, sosial dan lingkungan yang dilaksanakan secara berkesinambungan, yaitu :

- 1) Misi ekonomi mengarah pada perolehan pendapatan berazas manfaat untuk perusahaan, karyawan, Pemerintah dan masyarakat. Ekonomi kerakyatan diberdayakan dengan melakukan kemitraan dengan masyarakat sekitar.
- 2) Misi pendidikan dengan memberdayakan setiap objek dan atraksi yang ada sebagai sarana agrowisata pendidikan yang merupakan maskot agrowisata Pagilaran.
- 3) Misi sosial budaya dimaksudkan dengan mengembangkan agrowisata

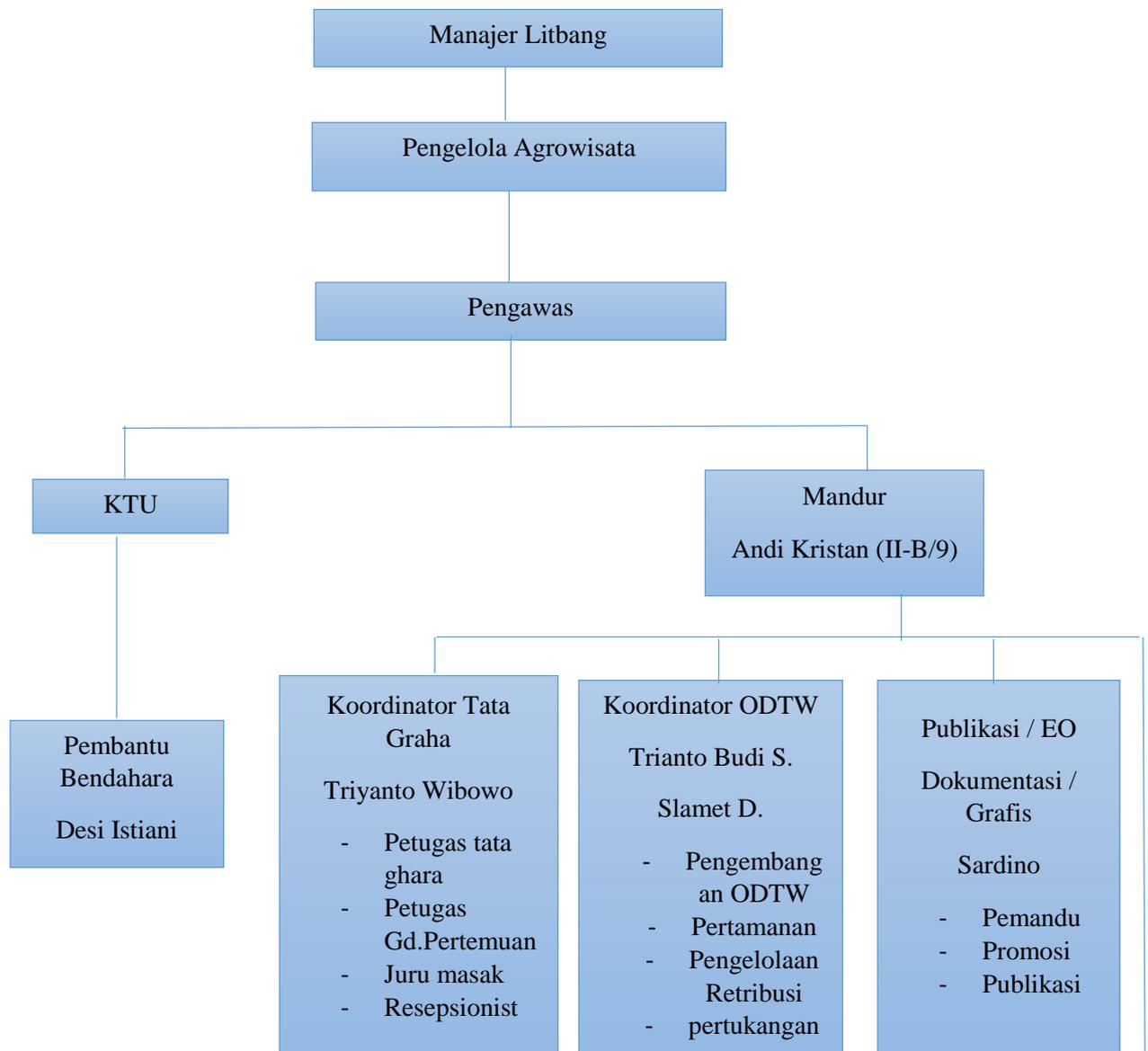
namun tetap melestarikan nilai-nilai luhur dan budaya masyarakat perkebunan dan sekitarnya.

4) Misi lingkungan sarasannya adalah terciptanya kondisi sapta pesona dan kelestarian lingkungan kawasan agrowisata Perkebunan Teh PT Pagilaran.

b. Tujuan

Tujuan dari agrowisata Pagilaran adalah mengelola potensi agro yang profesional, menguntungkan dan harmonis dengan bisnis inti yaitu perkebunan dan pengolahan teh<sup>71</sup>.

c. Struktur bagian agrowisata Pagilaran



<sup>71</sup> Ridho..., *Strategi...*, h.33-34



## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam lingkungan wisata, ketersediaan seperti air bersih, toilet, tempat sampah, musholla dan lainnya sangat penting dan dibutuhkan para pengunjung. Sarana prasarana yang kurang memadai akan menghambat proses operasional dan berdampak pada keuntungan pendapatan wisata. Dalam menjalankan wisata edukasi agrowisata Pagilaran mempunyai sarana dan prasarana yang memadai.

Selain sarana dan prasarana yang cukup memadai tiket untuk masuk hingga tiket wahana di wisata edukasi ini cukup terjangkau. Berikut harga tiket wisata edukasi yang ditawarkan dari hasil wawancara dan observasi :

**Tabel 3.1**

**Daftar harga tiket wisata pendidikan (edukasi) di agrowisata Pagilaran**

No	Tiket	Harga
1	Parkir	Rp.2000
2	Tiket Masuk	Rp.5000
3	Flying Fox	Rp.10.000
4	Jembatan Gantung	Rp.5000
5	Kincir Belanda	Rp.5000
6	Wisata puncak	Rp.20.000 / 1 jam
		Rp. 40.000/3-4 jam
7	Bebek Air	Rp.10.000

Sumber : wawancara dan observasi

## 7. Fasilitas atau Produk yang ditawarkan Wisata Edukasi Agrowisata Pagilaran

Wisata edukasi merupakan salah satu khas wisata yang ditawarkan oleh Agrowisata Pagilaran, selain sebagai wisata alam yang dinikmati pemandangan dan kesejukan udaranya juga sebagai media edukasi tentang alam khususnya tanaman teh mulai dari penanaman, pemetikan, hingga proses menjadi teh. Beberapa objek wisata yang ada di agrowisata Pagilaran antara lain :

### a. Wisata petik teh

Adalah paket wisata yang di rancang bagi wisatawan yang ingin merasakan bagaimana cara melakukan pemetikan teh, paket wisata ini sudah satu paket dengan Paket tea walk and tea factory dimana wisatawan dapat mengetahui tentang perkebunan teh dan pengolahan teh di PT. Pagilaran. Paket *tea walk* biasanya dilakukan bersama lembaga, sekolah, organisasi, perusahaan dengan berolahraga dan menikmati udara yang sejuk.<sup>72</sup> Berikut rincian harga yang ditawarkan dalam berbagai objek wisata di Pagilaran :

**Tabel 2.4**  
**Objek wisata dan outbond agrowisata Pagilaran**

No	Objek Wisata dan Outbond	Tarif
1	Bakyak, Egrang, Bambu, Tarik tambang, Balap Karung, Hullahup	Rp. 50.000
2	Paket outbond minimal 30 orang	Rp. 75.000 – Rp. 100.000
3	Tea walk an factory ( minimal 10 orang )	Rp. 25.000
4	Campursari Pagilaran	Rp. 3.000.000
5	Kesenian Tradisional Lengger	Rp. 2.000.000
6	Transportasi dalam kebun agrowisata : - Dalam jam kerja sopir per 3 jam - Di luar jam kerja sopir / libur perjam	Rp. 300.000 Rp. 400.000
7	Tiket masuk hari biasa	Rp. 5000
8	Lapangan kemah kecil	Rp. 250.000

<sup>72</sup> <https://www.batangkab.go.id/?p=2&id=30> , Diakses pada 21 Agustus 2020.

9	Flying fox per orang	Rp. 10.000
10	Natural conention	Rp. 200.000
11	Jembatan gantung	Rp. 5000

Sumber : Brosur Fasilitas Agrowisata Pagilaran

Selain objek wisata yang ditawarkan dalam tabel 2.4 di atas, pegunjung juga dapat menikmati indahnya matahari terbit dan terbenam, Air terjun atau Curug Binorong dan Curug Kembar, Batu Kodok yang berada di pinggir jalan setelah jembatan menuju agrowisata Pagilaran serta objek peninggalan atau histori seperti rumah peninggalan Belanda, Kopel, Kereta Gantung, Bak Air Sijejang dan danau.

b. Paket Wisata Pendidikan (Edukasi)

Wisata ini diperuntukkan untuk siapa saja yang tertarik mengenai pertanian berkelanjutan (Sustainable Agriculture) dengan tanaman teh sebagai tanaman utamanya. Wisata edukasi ini juga memberikan pengetahuan yang lebih luas dan terperinci tentang pengolahan teh oleh para ahli di PT Pagilaran. Biasanya banyak pelajar atau mahasiswa yang melakukan wisata edukasi khususnya mahasiswa jurusan pariwisata dan pertanian atau perhutanan.

c. Meeting , hall, BINTEK dan catering

Beberapa fasilitas yang ditawarkan di agrowisata Pagilaran untuk kegiatan meeting dan lainnya yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.5**

**Fasilitas yang ditawarkan agrowisata Pagilaran**

No	Fasilitas	Tarif
1	Gedung pertemuan ( kapasitas 400 orang ) Fasilitas : podium, kursi, 2 meja depan, sound, 2 toilet, meja katering	Rp. 1000.000
2	- Sewa kursi / buah / hari - Sewa meja sidang / rapat perbuat perhari - Sewa meja bulat / meja pesta / resepsi per buah perhari	Rp. 6.000 Rp. 20.000 Rp. 25.000

	- Sewa sound system	Rp. 500.000
3	Ruang rapat ( maksimal 50 orang ) Fasilitas : kursi, sound dalam, white board / hari	Rp. 600.000
4	Sewa proyektor / LCD layar	Rp. 200.000
5	Player sound	Rp. 1000.000
6	Lapangan kemah / hari	Rp. 750.000
7	Orgen : 1 penyanyi 2 penyanyi 3 penyanyi	Rp. 1.400.000 Rp. 1.700.000 Rp. 2.000.000
9	Tratak per set	Rp. 500.000
10	Sewa Band komplit	Rp 2.500.000
11.	Senam Aerobic	Rp. 400.000

Sumber : Brosur Fasilitas Agrowisata Pagilaran

Sedangkan untuk catering dan snack agrowisata Pagilaran menyediakan beberapa paket antara lain:

- Menu snack 1 dengan harga Rp. 10.000
- Menu snack 2 dengan harga Rp. 11.000
- Menu snack 3 dengan harga Rp. 13.000
- Menu sarapan yang tersedia dalam 3 paket pilihan dengan harga Rp. 22.000
- Menu makan siang yang tersedia dalam 3 paket pilihan dengan harga Rp. 25.000
- Menu makan malam yang tersedia dalam 3 paket pilihan dengan harga Rp. 27.000

d. Penginapan dan wisma

Beberapa penginapan dan wisma untuk menginap bagi pengunjung yang ingin bermalam tersedia 3 wisma dan 4 homestay di agrowisata Pegilaran. Berikut tarif dan fasilitas wisma dan penginapan yang ada di agrowisata Pagilaran, antara lain :

**Tabel 2.6**

**Tarif dan fasilitas wisma dan homstay di agrowisata Pagilaran**

No	Nama wisma atau penginapan	Fasilitas	Tarif
1	Paket Homestay Alamanda 1 (kapasitas 12 orang)	Terdiri dari 6 kamar, kamar mandi dalam air panas, televisi, ruang tamu, ruang makan dan dapur	Rp. 1.000.000
2	Paket Homestay Alamanda 2 (kapasitas 12 orang)	Terdiri dari 6 kamar, kamar mandi dalam air panas, televisi, ruang tamu, ruang makan dan dapur	Rp. 1.000.000
3	Paket Homestay Alamanda 3 (kapasitas 12 orang)	Terdiri dari 6 kamar, kamar mandi dalam air panas, televisi, ruang tamu, ruang makan dan dapur	Rp. 1.000.000
4.	Wisma Gladiola (sewa perkamar)	- Kamar 1 (2 bed) - Kamar 2 (1 bed) - Kamar 3 ( 1 bed)	Rp. 300.000 Rp. 250.000 Rp. 250.000
5	Wisma Bougenvile (sewa perkamar, kapasitas 21 orang)	Terdiri dari 5 kamar, Televisi, ruang makan, ruang tamu	Rp. 250.000 / kamar
6	Wisma Asalea (sewa perkamar, kapasitas 60 orang)	Terdiri dari 20 kamar dan 6 bed perkamar, televisi, ruang makan, ruang tamu	Rp. 200.000 / kamar
7	Homestay Amarilis (kapasitas 10 orang)	Terdiri dari 3 kamar, kamar mandi dalam air panas, ruang tamu, ruang makan, dapur	Rp. 1000.000

Sumber : Brosur Fasilitas Agrowisata Pagilaran

Berdasarkan wawancara dengan pak Trianto Wibowo sebagai pengelola wisma mengungkapkan, “ agrowisata ini mempunyai homestay dan wisma dengan beberapa fasilitas, biasanya pengunjung yang menginap disini lebih banyak menginap di homestay karena kebanyakan mereka menginap dengan keluarga. Homestay dan wisma disini kebanyakan peninggalan belanda yang

laintainya itu masih pake tehel (keramik jaman dulu) sebenarnya dari pengunjung kadang ada yang komplain kenapa masih pake lantai jaman dulu begitu tapi dari direksi tidak boleh mengganti lantai itu karena peninggalan belanda mbak jadi salah satu sejarah, tetapi untuk fasilitas dan yang lainnya sudah banyak yang dilengkapi sehingga pengunjung bisa nyaman kalau ngenep disini, kalau untuk wisma biasanya yang menginap disini para mahasiswa UGM yang melakukan kunjungan edukasi atau penelitian kadang juga PPL disini.”<sup>73</sup>

## **8. Kondisi Wisata Pendidikan (Edukasi)**

Kondisi wisata edukasi agrowisata Pagilaran saat ini mulai berjalan lancar seperti biasanya. Banyak wisatawan lokal ataupun luar negeri yang berdatangan untuk menikmati keindahan alam dan menjelajahi perkebunan teh Pagilaran. Wisata edukasi sering dilakukan oleh pelajar dan mahasiswa, akan tetapi keluarga pun dapat melakukan wisata edukasi dengan mengambil paket wisata yang disediakan oleh agrowisata Pagilaran. Kekayaan alam di Pagilaran ini juga sebagai sumber penghidupan masyarakat sekitarnya.

Kondisi alam yang hijau dengan hamparan kebun teh dan suhu udara yang tidak terlalu dingin menjadikan pengunjung yang sudah pernah berkunjung ingin selalu kembali untuk berwisata di agrowisata Pagilaran. Kekayaan alam di Pagilaran ini juga sebagai sumber penghidupan masyarakat sekitarnya.

Menurut pak Joni seorang pedagang tanaman hias:” Dengan dikembangkannya agrowisata ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang seperti saya, sebelum agrowisata ini dikembangkan pendapatan saya hanya sekitar 100.000-200.000 per minggu, sekarang bisa mencapai 500.000 perminggunya.”<sup>74</sup>

Lain lagi dengan Pak Ramlan salah satu pedagang kopi dan snack : “ Pengembangan wisata alam dan edukasi di Pagilaran ini dapat meningkatkan pendapatan saya dari sebelumnya, saya merasakan sekali dampaknya karena sudah berdagang disini selama kurang lebih 5-6 tahun.”<sup>75</sup>

Dengan pengembangan wisata alam dan edukasi ini, menjadikan bertambahnya jumlah pengunjung maka dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar yang bekerja sebagai pedagang, petani, buruh, juru parkir terhadap peningkatan

---

<sup>73</sup> Trianto Wibowo, Pengelola Wisma dan Penginapan, Wawancara pada 8 Agustus 2020.

<sup>74</sup> Joni, Pedagang bunga, Wawancara pada tanggal 8 Agustus 2020.

<sup>75</sup> Ramlan, Pedagang, Wawancara pada tanggal 8 Agustus 2020.

perekonomiannya.

Selain pedagang yang merasakan dampak dari pengembangan wisata, juru parkir dan bagian tiket yang dikelola oleh karang taruna dan dinas pariwisata pun dapat merasakan dampak peningkatan ekonomi karena peningkatan jumlah pengunjung. Hasil pendapatan juru parkir dibagi hasilkan dengan agrowisata sekitar 50%-50% yang disetorkan setiap harinya. Sedangkan penghasilan tiket masuk wisata dibagi hasilkan menjadi tiga yaitu Pemda 40%, Asuransi 30% dan agrowisata 30%.

Menurut pak Budi selaku juru parkir : “Pendapatan saya meningkat terutama di hari weekend karena banyaknya wisatawan yang berkunjung”.<sup>76</sup>

Ibu Saryani seorang pedagang pecel lontong dan rujak mengatakan :” Alhamdulillah sejak adanya agrowisata ini saya bisa menambah pemasukan ekonomi.”<sup>77</sup>

Kunjungan wisatawan selalu bertambah setiap harinya, bagi mahasiswa yang melakukan wisata edukasi atau penelitian pun disediakan paket menginap dengan harga yang tidak terlalu mahal dan sesuai kantung mahasiswa.

### **C. Dampak Wisata Pendidikan (Edukasi)**

Kondisi wisata edukasi agrowisata Pagilaran saat ini mulai berjalan lancar seperti biasanya. Banyak wisatawan lokal ataupun luar negeri yang berdatangan untuk menikmati keindahan alam dan menjelajahi perkebunan teh Pagilaran. Wisata edukasi sering dilakukan oleh pelajar dan mahasiswa, akan tetapi keluarga pun dapat melakukan wisata edukasi dengan mengambil paket wisata yang disediakan oleh agrowisata Pagilaran. Kekayaan alam di Pagilaran ini juga sebagai sumber kehidupan masyarakat sekitarnya.

Kondisi alam yang hijau dengan hamparan kebun teh dan suhu udara yang tidak terlalu dingin menjadikan pengunjung yang sudah pernah berkunjung ingin selalu kembali untuk berwisata di agrowisata Pagilaran. Kekayaan alam di Pagilaran ini juga sebagai sumber kehidupan masyarakat sekitarnya.

Menurut pak Joni seorang pedagang tanaman hias:” Dengan dikembangkannya agrowisata ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang seperti saya, sebelum

---

<sup>76</sup> Budi, Bagian Parkir, Wawancara wawancara pada tanggal 8 Agustus 2020.

<sup>77</sup> Saryani, Pedagang lontong pecel, Wawancara pada tanggal 8 Agustus 2020.

agrowisata ini dikembangkan pendapatan saya hanya sekitar 100.000-200.000 per minggu, sekarang bisa mencapai 500.000 perminggunya.”<sup>78</sup>

Lain lagi dengan Pak Ramlan salah satu pedagang kopi dan snack : “ Pengembangan wisata alam dan edukasi di Pagilaran ini dapat meningkatkan pendapatan saya dari sebelumnya, saya merasakan sekali dampaknya karena sudah berdagang disini selama kurang lebih 5-6 tahun.”<sup>79</sup>

Dengan pengembangan wisata alam dan edukasi ini, menjadikan bertambahnya jumlah pengunjung maka dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar yang bekerja sebagai pedagang, petani, buruh, juru parkir terhadap peningkatan perekonomiannya.

Selain pedagang yang merasakan dampak dari pengembangan wisata, juru parkir dan bagian tiket yang dikelola oleh karang taruna dan dinas pariwisata pun dapat merasakan dampak peningkatan ekonomi karena peningkatan jumlah pengunjung. Hasil pendapatan juru parkir dibagi hasilkan dengan agrowisata sekitar 50%-50% yang disetorkan setiap harinya. Sedangkan penghasilan tiket masuk wisata dibagi hasilkan menjadi tiga yaitu Pemda 40%, Asuransi 30% dan agrowisata 30%.

Menurut pak Budi selaku juru parkir : “Pendapatan saya meningkat terutama di hari weekend karena banyaknya wisatawan yang berkunjung”.<sup>80</sup>

Ibu Saryani seorang pedagang pecel lontong dan rujak mengatakan :” Alhamdulillah sejak adanya agrowisata ini saya bisa menambah pemasukan ekonomi.”<sup>81</sup>

Kunjungan wisatawan selalu bertambah setiap harinya, bagi mahasiswa yang melakukan wisata edukasi atau penelitian pun disediakan paket menginap dengan harga yang tidak terlalu mahal dan sesuai kantung mahasiswa.

Pada awal tahun 2020, Direktur PT. Pagilaran dan pemerintah daerah dalam mengembangkan wisata alam dan edukasi ini yaitu dengan beberapa cara sebagai berikut :

- a. *Re-branding* agrowisata Pagilaran, *Re-branding* agrowisata ini telah dilakukan di tahap pertama pada tanggal 7 februari 2020 dengan melakukan

---

<sup>78</sup> Joni, Pedagang bunga, Wawancara pada tanggal 8 Agustus 2020.

<sup>79</sup> Ramlan, Pedagang, Wawancara pada tanggal 8 Agustus 2020.

<sup>80</sup> Budi, Bagian Parkir, Wawancara wawancara pada tanggal 8 Agustus 2020.

<sup>81</sup> Saryani, Pedagang lontong pecel, Wawancara pada tanggal 8 Agustus 2020.

peletakan batu pertama di Desa Keteleng, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang.

- b. Membuat master plan, master plan agrowisata pagilaran merupakan acuan dan rancangan dalam pengembangan dan pembangunan agrowisata Pagilaran baik dari fasilitas dan pelayanan, dengan tujuan menjadikan agrowisata ini sebagai sektor unggulan yang mampu menggerakkan ekonomi wilayah sekitar.
- c. Melakukan promosi melalui media cetak dan media sosial. Sarana promosi melalui media cetak seperti koran, dan brosur yang dibagikan kepada pengunjung dan sekolah dalam mempromosikan wisata edukasi. Sedangkan media cetak yang digunakan yaitu instagram (jelajah pagilaran), facebook dan lain sebagainya.

agrowisata pagilaran juga mengikuti AWAI ( asosiasi wisata agro indonesia ) yaitu kegiatan promosi yang biasanya dilakukan di acara pameran yang diadakan 4-5 kali dalam satu tahun. Jadi setiap wisata dapat mempromosikan wisatanya melalui pameran ini seperti promosi produk yang dihasilkan di wisata tersebut, paket wisata, keunggulan wisata, fasilitas yang ditawarkan dan lain sebagainya.<sup>82</sup>

- d. Melakukan pembangunan fisik seperti white house dan restautan.
- e. Menyediakan tempat untuk pedagang dalam satu wilayah atau tempat yang strategis.

Berbagai strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas wisata edukasi di Agrowisata pagilaran dan berdampak baik bagi masyarakat setempat dari sisi ekonominya.

## **1. Pendapatan**

Diketahui bahwa adanya wisata edukasi dan pengembangannya pendapatan masyarakat mengalami peningkatan sehingga perekonomian masyarakat menjadi lebih baik, yang dulunya pendapatan masyarakat hanya memiliki keuntungan sekitar Rp.200.000 – Rp. 300.000 dalam seminggu, sekarang dapat mencapai keuntungan hingga Rp. 500.000 per minggu untuk para pedagang dan lainnya. Sedangkan untuk pelaksana tugas agrowisata yang digaji

---

<sup>82</sup> Andi Kristan, Pelaksana Tugas (PLT), Wawancara pada tanggal 17 Juli 2020.

perbulan biasanya dapat bonus lembur dan menjadi gaet setiap ada tamu di agrowisata Pagilaran.

Manurut Pak Trianto Wibowo selaku pengelola bagian wisma berkata, “selain mendapatkan gaji perdua puluh hari sekali, saya juga mendapatkan uang lembur ketika banyak pengunjung yang menginap atau mempersiapkan ruangan di luar jam kerja, meskipun sedikit tapi juga menambah pendapatan saya.”<sup>83</sup>

## **2. Peluang**

Peluang yang dimiliki agrowisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat setempat termasuk menjanjikan, hal ini dapat dilihat dari segi pengembangan agrowisata Pagilaran khususnya wisata edukasi, dengan adanya pembangunan tempat-tempat untuk berswa foto seperti kincir angin belanda, jembatan gantung, flying fox dan pemanfaatan danau yang dilengkapi dengan bebek air. Selain wahana tersebut, banyaknya pedagang makanan, oleh-oleh, rumah makan, cafe juga menjadi bukti hasil pengembangan agrowisata Pagilaran.

hal ini memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian masyarakat setempat, karena peluang pasar yang terbuka lebar masyarakat dapat memanfaatkannya sehingga dapat dilihat peluang yang menjanjikan dari pengembangan wisata edukasi agrowisata Pagilaran ini.

## **3. Hambatan**

Berdasarkan hasil penelitian, faktor hambatan dalam pengembangan wisata edukasi di agrowisata Pagilaran ini sebagai berikut :

### **a. Pandemi Covid-19**

Pada awal tahun 2020 ini indonesia telah terjadi pandemi yang awal mulanya berada di Wuhan, China yaitu jenis virus baru yang bernama Corona Virus atau Covid-19. Covid-19 adalah jenis baru coronavirus yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Manusia yang terkena virus ini mempunyai gejala flu, batuk, sesak nafas dan demam yang

---

<sup>83</sup> Trianto Wibowo, ...Pengelola,... 8 Agustus 2020.

tinggi. Virus ini sangat cepat sekali menyebar melalui droplet atau cipratan dari orang yang sudah terinfeksi coronavirus.<sup>84</sup> Oleh sebab itu semua negara yang sudah terdampak oleh Covid-19 menghentikan semua kegiatan diluar rumah dan diganti dengan kegiatan dirumah secara online baik diperkantoran, sekolah, pasar hingga pariwisata.

Adanya pandemi Covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata Pagilaran. Kata pak Andi selaku pelaku kegiatan agrowisata, “adanya pandemi ini semua proyek terpaksa dihentikan terlebih dahulu bahkan kami sudah sudah membuat master plan dan lain – lain harus dihentikan dahulu”.<sup>85</sup>

Wisata edukasi di agrowisata Pagilaran ini harus ditutup selama 3 bulan dari bulan maret sampai bulan mei 2020. Selain menghambat pembangunan dalam pengembangan wisata, ditutupnya wisata edukasi di agrowisata Pagilaran juga sangat dirasakan dampaknya oleh para karyawan, petani teh, pedagang, dan pengelola wisata.

Menurut pak Trimo, seorang supir dan humas pada Crew Wisata Puncak, “ dengan di tutupnya agrowisata ini membuat pendapatan kami berkurang, apalagi kemaren ditutup selama 3 bulan banyak para pekerja yang menganggur dan kami tidak bisa menarik kendaraan ke puncak”.<sup>86</sup>

**b. Persaingan dengan wisata lain**

Kabupaten Batang mempunyai alam yang masih asri baik lautan, pegunungan atau dataran tinggi. Kecamatan Blado adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Batang yang terletak di sebelah selatan dengan kondisi alamnya lebih sejuk karena keadaan tanahnya berada di dataran tinggi dibandingkan dengan daerah Kabupaten Batang Ibagian utara yang cenderung ke pesisir atau laut.

Desa – desa yang ada di Kecamatan Blado ini mempunyai potensi-potensi wisata yang menarik dan menjanjikan, sehingga banyak tempat wisata di Kecamatan Blado dengan konsep alam.

---

<sup>84</sup> <https://www.diskes.baliprov.go.id/waspada-coronavirus-covid-19-kenali-penyebabnya-dan-lakukan-pencegahannya/>, di akses pada 31 Agustus 2020.

<sup>85</sup> Andi Kristan,... Pelaksana,...8 Agustus 2020.

<sup>86</sup> Trimo, Tim Crew Wisata Puncak, Wawancara pada tanggal 8 Agustus 2020

Menurut pak Andi, “ bertambah banyaknya pobjek wisata baru yang ada di Kecamatan Blado ini merupakan salah satu hambatan, akan tetapi agrowisata Pagilaran ini tetap digemari oleh wisatawan karena mempunyai perkebunan teh yang sangat luas dibandingkan dengan kebun teh medini dan lainnya serta akses jalan yang tidak terlalu sulit dan jaraknya tidak terlalu jauh dengan jalan tol.”<sup>87</sup>

c. Kualitas SDM yang kurang

Pekerja dan karyawan di PT dan wisata edukasi ini adalah mayoritas dari masyarakat desa Keteleng. Akan tetapi, keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai wisata edukasi menjadikan masyarakat kurang optimal dalam memanfaatkan potensi wisata edukasi. Misalnya dengan membangun usaha UKM dengan membuat produk sendiri sebagai contoh seorang pedagang kaos yang bertuliskan pagilaran sebagai oleh-oleh tidak memproduksi sendiri kaos tersebut tetapi masih mengambil kaos dari luar kota.

## 5. Pengaruh Wisata Edukasi terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Upaya pengembangan kembali wisata edukasi di agrowisata Pagilaran ini menjadikan kesempatan yang baik bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya dengan membuka usaha sendiri ataupun bekerja di wisata edukasi Pagilaran, karena sebagian besar masyarakat sekitar wisata edukasi agrowisata Pagilaran bekerja sebagai karyawan PT Pagilaran.

Dalam meningkatkan suatu objek wisata tidak lepas dari berbagai cara agar dapat tercapai target dalam pembangunan wisata. begitu pula dengan masyarakat sekitar agrowisata Pagilaran untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Menurut ibu Saryani “ sebelum saya membuka warung di sini saya sudah membuka warung di depan rumah saya, tapi hasilnya tidak begitu banyak dibandingkan setelah saya membuka warung di wisata ini”.

Pengembangan wisata edukasi di agrowisata Pagilaran ini memiliki potensi yang sangat besar terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat

---

<sup>87</sup> Andi Kristan,... Pelaksana,... 8 Agustus 2020.

khususnya masyarakat di sekitar wisata desa Keteleng. Tersedianya lapangan pekerjaan dan peluang usaha menjadikan masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya.

Menurut Pak Anang selaku bagian tiket wisata edukasi agrowisata Pagilaran mengemukakan, "sebetulnya wisata pagilaran ini sudah ada sejak dulu mulai dari harga tiket masuk Rp.750, Rp.2.500 sampai sekarang menjadi Rp.5000, wisata ini sangat membantu kami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mbak, semenjak mulai dibangunnya berbagai wahana disini pengunjung bertambah banyak khususnya di hari weekend dan itu sangat berpengaruh pada pendapatan kami, karena mayoritas penjaga tiket disini merupakan pekerjaan utama tapi ada juga yang sebagai pekerjaan sampingan, biasanya kalau hari libur lebaran, liburan sekolah kami minta bantuan sama karang taruna desa untuk mengatur jalan dan membantu petugas tiket, untuk uang tiket ini sistemnya bagi hasil ke tiga bagian yaitu Pemda, Asuransi, Agrowisata kalau kita dapatnya dari Pemda jadi nanti uangnya kita bagi lagi ke petugas tiket yang berangkat karena sistemnya kita bagi per harinya kadang kalau sepi dapat dibawah Rp.100.000 kalau rame ya lebih dari itu".<sup>88</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara secara langsung oleh peneliti, menurut Pak Priyanto Budi Setiawan dan Pak Ipang selaku ODTW (Objek dan Daya Tarik Wisata), "wisata ini mempunyai beberapa wahana yang sudah dioperasikan seperti Flying fox, jembatan gantung, foto badut, panahan, bebek air, kincir angin, panahan dan sedang direncanakan pembangunan rumah pohon, patung setinggi 7 meter, rumah belanda di puncak, teater alam, tracking sepeda gunung dan paralayang."<sup>89</sup>

Pengaruh wisata edukasi ini terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari : segi penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat.

a. Dari segi penyerapan tenaga kerja

Wisata edukasi di agrowisata Pagilaran cukup banyak wahana yang di tawarkan, pengembangan wisata edukasi ini dapat mengurangi pengangguran masyarakat sekitar, yaitu dengan penyerapan tenaga kerja

---

<sup>88</sup> Anang, Bagian Tiket, Wawancara pada tanggal 28 Agustus 2020.

<sup>89</sup> Priyanto Budi Setawan dan Ipang, Bagian Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), Wawancara pada 28 Agustus 2020.

dan membuka lapangan pekerjaan yang baru. Di setiap tempat seperti bagian tiket, parkir, wahana outbond dan wisata puncak mempunyai crew sendiri diantaranya :

**Tabel 2.6**

**Jumlah anggota perbagian objek wahana wisata dan pedagang**

No	Nama Pekerjaan	Jumlah
1.	Pelaksana Tugas (PLT) / mandur	1 orang
2.	Gaet Lokal	4 orang
3.	ODTW (Objek dan Daya Tarik Wisata)	20-23 orang
4.	Petugas Parkir	3 - 5 orang
5.	Crew Wisata Puncak	10 orang
6.	Petugas Tiket	10-12 orang
7.	Pedagang	60 orang
	Jumlah	115 orang

Sumber : Wawancara dan Observasi

Berdasarkan tabel 2.6 di atas yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan bagian masing-masing dapat diketahui bahwa keberadaan wisata edukasi dan rencana pengembangannya sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar di Desa Keteleng.

Menurut Pak Prianto,” karyawan PT dan wisata yang asli dari Pagilaran yang tidak mempunyai tanah sendiri mendapatkan fasilitas rumah dinas yaitu peninggalan belanda yang saat ini ditempati oleh keluarga para karyawan PT, dan kebanyakan yang bekerja disini merupakan anak dari pensiunan karyawan yang dulu kerja disini seperti saya.”

b. Dari segi peningkatan pendapatan masyarakat

Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar di Desa keteleng secara perlahan – lahan mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pedagang sekitar di kawasan wisata baik pedagang asongan, pedagang makanan, pedagang oleh-oleh hingga warung makan di sekitar jalan

menuju wisata edukasi di agrowisata Pagilaran akan meningkatkan masyarakat dari bawah.

Peningkatan pendapatan pada pelaksana tugas wisata, pedagang dan lainnya dapat dilihat pada tabel 2.7 per bulan bagi pelaksana tugas dan karyawan dan perminggu bagi pedagang dan lainnya. Peningkatan pendapatan karyawan ataupun masyarakat sekitar yang menggantungkan pendapatannya dari kawasan wisata edukasi di agrowisata Pagilaran bergantung pada pengunjung atau wisatawan yang berkunjung. Berikut data kunjungan wisatawan pada tahun 2019 :

**Tabel 2.7**  
**Data kunjungan wisatawan pada tahun 2019**

NO	TAHUN	JUMLAH WISATAWAN		
		Menginap	Tdk Menginap	Total
1	2001	1.495	1.011	2.506
2	2002	7.728	28.577	36.305
3	2003	8.539	34.715	43.254
4	2004	7.988	53.541	61.529
5	2005	9.115	77.721	86.836
6	2006	14.459	39.277	53.736
7	2007	11.044	43.504	54.548
8	2008	22.199	45.777	67.976
9	2009	22.460	87.651	110.111
10	2010	14.194	43.812	58.006
11	2011	22.390	17.146	19.385
12	2012	23.478	85.548	106.896
13	2013	22.065	83.094	105.159
14	2014	12.490	96.576	109.066
15	2015	9.343	85.998	95.341
16	2016	9.074	75.636	84.710
17	2017	6.762	43.489	50.251
18	2019	13.107	95.220	108.327
	<b>Jumlah</b>	<b>237.930</b>	<b>1.038.302</b>	<b>1.276.232</b>

Sumber : Rekapitulasi data kunjungan tahun 2001-2019

Berdasarkan tabel 2.7 di atas data pengunjung dari tahun 2001-2019 wisatawan yang berkunjung mengalami peningkatan pada tahun 2006 sampai tahun 2014, pada tahun 2015-2017 mengalami penurunan

wisatawan baik yang menginap atau tidak menginap, hal ini terjadi karena banyaknya wisata baru di Kabupaten Batang sehingga berpengaruh pada wisata edukasi Agrowisata Pagilaran. Pada tahun 2019 wisatawan meningkat kembali setelah dilakukan banyak fasilitas dan objek wisata di wisata edukasi Agrowisata Pagilaran. Wisatawan berkunjung biasanya pada waktu liburan sekolah atau pun libur panjang yang bertepatan pada bulan januari, juni dan desember. Dengan banyaknya pengunjung atau wisatawan dapat dipastikan pendapatan masyarakat sekitar dan karyawan wisata meningkat.

Menurut pak Anang selaku bagian tiket, “ pengunjung yang datang pada hari biasanya untuk motor hanya sekitar 50 motor dan belasan mobil saja, tetapi untuk weekend dan hari besar lainnya biasanya ribuan untuk motor dan 50 lebih untuk mobil. Dengan banyaknya pengunjung ini sangat berpengaruh pada pendapatan kami, jika hari biasa penghasilannya kurang dari Rp.100.000 sedangkan hari libur dan weekend bisa lebih dari itu.”

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### **A. Analisis Dampak Wisata Edukasi Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Keteleng ( Agrowisata Pagilaran )**

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa dengan adanya perkembangan wisata edukasi ini berdampak pada perekonomian masyarakat yang ada disekitar wisata edukasi Agrowisata Pagilaran. Dampak wisata edukasi ini dapat dilihat dari dua sisi yaitu dampak positif dan dampak negatif.

##### **1. Dampak Positif**

Dampak positif yang ditimbulkan dari wisata edukasi ini antara lain kesempatan kerja, peluang usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar wisata edukasi (Desa Keteleng).

Indikator pertama yaitu kesempatan kerja. Wisata edukasi di agrowisata Pagilaran sudah menyiapkan master plan untuk melakukan pembangunan dan pengembangan baik dari sarana, prasarana dan objek wisata baru. Berdasarkan wawancara dengan Pak Andi selaku pelaksana tugas : “Karena pemerintah daerah berharap agrowisata ini dapat menyerap tenaga kerja yang banyak akan tetapi untuk saat ini masih terbatas dan berproses, Namun karena adanya pandemi ini semua proyek terpaksa dihentikan terlebih dahulu bahkan kami sudah membuat master plan dan lain-lain. Untuk saat ini pengembangan yang masih dilakukan yaitu dengan membangun (masih di cor) tempat warung yang disewakan kepada masyarakat setempat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan berjualan dan mengembangkan UKM setempat. Setelah new normal ini mulai di buka kembali belum lama ini dan akan dilakukan uji coba simulasi protokoler penerimaan tamu wisata pada tanggal 23 juli dan dibuat simulasi dan dibuat video yang nantinya akan dikirimkan kepada kementrian pariwisata dan akan dibuka mulai tanggal 30 juli, Untuk pengembangan agro wisata sudah bertahap seperti inklusi masuk tiket, parkir, wisma, odong-odong keliling agrowisata sudah ada.”

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, wisata edukasi di agrowisata Pagilaran ini sudah merencanakan pengembangan dan sudah terlaksana sebagian dengan berbagai strategi yang dilakukan. Oleh karena itu, banyaknya rencana pembangunan wisata menjadikan kesempatan kerja bagi masyarakat untuk ikut serta

membangun wisata edukasi. Setelah adanya pembangunan objek-objek wisata baru dan fasilitas pastinya akan banyak membutuhkan tenaga kerja di wisata edukasi, hal ini merupakan dampak baik dari wisata edukasi sehingga pengangguran di masyarakat berkurang.

Indikator kedua yaitu sebagai peluang usaha, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa pedagang yang berada di sekitar wisata edukasi berjumlah 60 dengan berbagai macam usaha masyarakat diantaranya pedagang oleh-oleh, cinderamata, makanan, kelontong dan sebagainya. Dampak pada pelaku usaha ini dapat dirasakan secara langsung dan tidak langsung. Dampak secara langsung dapat dirasakan oleh para pedagang yang berada dikawasan wisata edukasi dimana biasanya wisatawan membeli barang atau kebutuhan wisatawan di tempat wisata. sedangkan dampak tidak langsung dapat dirasakan oleh para pedagang yang berada di jalan – jalan menuju wisata edukasi karena wisatawan biasanya membeli kebutuhan yang mendesak ketika dalam perjalanan menuju tempat wisata, tidak hanya pedangan tetapi masyarakat sekitar yang menyediakan toilet umum dan tempatmenginap juga memperoleh dampak tidak langsung.

Berikut beberapa foto pedagang yang berada disekitar wisata :



Indikator ketiga, meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar wisata edukasi. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan mengenai pendapatan yang mereka peroleh perminggu dan perbulan, dari pendapatan sebelum dan sesudah adanya perbaikan sarana dan prasarana objek wisata edukasi di Agrowisata Pagilaran adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.0**  
**Jumlah Pendapatan Masyarakat ( pelaksana tugas agrowisata, pedagang, juru parkir, supir crew wisata puncak) perbulan dan perminggu**

<b>Masyarakat</b>	<b>Omset sebelum</b>	<b>Omset sesudah</b>
Pak Andi	Rp. 3.000.000/ bulan	Rp. 3.600.000/ bulan
Pak Joni	Rp. 250.000 / perminggu	Rp. 500.000/ perminggu
Pak Budi	Rp. 300.000 / perminggu	Rp. 500.000 / perminggu
Pak Ramlan	Rp. 200.000 / perminggu	Rp. 500.000 / perminggu
Pak Trimo	Rp. 280.000 / perminggu	Rp. 500.000 / perminggu
Ibu Saryani	Rp. 500.000 / perminggu	Rp. 1000.000 / perminggu
Pak Anang	Rp. Rp. 350.000 / perminggu	Rp. 500.000 / perminggu
Pak Prianto	Rp. 2.500.000 / perbulan	Rp. 3.000.000 / perbulan

Sumber : Wawancara

Tabel di atas merupakan data pendapatan 8 informan yang memperoleh pendapatan dari wisata edukasi dengan berbagai bidang pekerjaan. Dalam tabel tersebut terlihat jelas bahwa pendapatan mereka mengalami kenaikan setelah adanya pembangunan dan perbaikan yang dilakukan pihak wisat edukasi Agrowisata Pagilaran. Namun angka tersebut merupakan perkiraan informan mengenai pendapatannya, karena pendapatan yang mereka peroleh selalu berubah-ubah tergantung wisatawan yang berkunjung.

## **2. Dampak Negatif**

Selain dampak positif wisata edukasi terhadap ekonomi yang telah di jelaskan di atas, juga terdapat dampak negatif dari kebebasan wisata bagi ekonomi suatu daerah. Dampak negatif yang di peroleh peneliti yaitu, *pertama* seiring bertambahnya wisatawan tentunya berpengaruh bagi lingkungan wisata akibatnya udara

pegunungan sedikit tercemar oleh polusi kendaraan dan aliran sungai tercemar oleh sampah yang di buang sembarangan. Oleh karena itu, wisata edukasi dan PT Pagilaran membuat kesepakatan dengan masyarakat setempat untuk selalu menjaga alam wisata dan tidak membuang sampah di aliran sungai. *Kedua* pergaulan bebas, banyaknya villa dan penginapan di sekitar wisata dapat di jadikan tempat untuk berbuat kemaksiatan bagi orang yang belum mejadi mahramnya. Sehingga pihak wisata harus teliti dan cermat dalam menerima tamu yang akan menginap di wisma atau villa yang ada di sekitar wisata edukasi.

## B. Tabulasi Pendapatan

Mengacu pada tabel 3.0 pendapatan dari 8 informan dan wawancara, maka dapat diketahui pendapatan keseluruhan masyarakat dan pendapatan wisata edukasi perbulan dan pertahun dari objek wisata, tiket, parkir, pedagang dan pekerja di Agrowisata Pagilaran dapat di tabulasikan sebagai berikut :

**Tabel.3.1**  
**Tabel Tabulasi Pendapatan dari Objek Wisata dan Pekerjaan**  
**Masyarakat Perbulan dan Pertahun**

NO	Nama Objek dan Pekerjaan	Pendapatan Perbulan (Perorang)	Pendapatan Pertahun (Perorang)	Pendapatan Perbulan (Jumlah Pekerja)	Pendapatan Perbulan (Jumlah Pekerja)
1.	ODTW (Objek Daya Tarik Wisata)	Rp. 80.000.000	Rp. 960.000.000		
2.	Karyawan ODTW	Rp. 2.050.000	Rp. 24.600.000	Rp. 2.050.000 x 23 = Rp. 47.150.000	Rp. 24.600.000 x 23 = Rp. 565.800.000
3.	Tiket	Rp. 26.800.000	Rp. 321.600.000		
4.	Karyawan tiket	Rp. 2.200.000	Rp. 26.400.000	Rp. 2.200.000 x 12 = Rp. 26.400.000	Rp. 26.400.000 x 12 = Rp. 316.800.000
5.	Parkir	Rp. 8.800.000	Rp. 105.600.000		
6.	Karyawan Parkir	Rp. 2.000.000	Rp. 24.000.000	Rp. 2.000.000 x	Rp. 24.000.000 x

				4 = Rp. 8.000.000	4 = Rp. 288.000.000
7.	Crew Wisata Puncak (8 Mobil)	Rp. 44.800.000	Rp. 537.000.000		
8.	Karyawan Wisata Puncak	Rp. 2.350.000	Rp. 28.200.000	Rp. 2.350.000 x 10 = Rp. 23.500.000	Rp. 28.200.000 x 10 = Rp. 282.000.000
9.	Karyawan Wisma	Rp. 2.600.000	Rp. 31.200.000	Rp. 2.600.000	Rp. 31.200.000
10.	Pedagang	Rp. 2.000.000	Rp. 24.000.000	Rp. 2.000.000 x 60 = 120.000.000	Rp. 24.000.000 x 60 = Rp. 1.440.000.000
11.	Pengelola Wisata / Pelaksana Tugas	Rp. 3.500.000	Rp. 42.000.000	Rp. 3.500.000 x 3 = Rp. 10.500.000	Rp. 42.000.000 x 3 = Rp. 126.000.000

Sumber : Wawancara dan Observasi

Pada data tabulasi pendapatan disini dapat dilihat bahwa peneliti melakukan wawancara mengenai pendapatan masyarakat yang bekerja di sekitar agrowisata Pagilaran di antaranya Pelaksana Tugas (PLT), karyawan wisata, dan pedagang rata-rata perbulan dan pertahunnya. Namun hasil pendapatan disini dapat berubah – ubah berdasarkan wisatawan yang berkunjung dan bonus yang didapatkan karyawan, khususnya pada bagian tiket, parkir, crew wisata puncak, karyawan wisma / penginapan dan ODTW, begitu pula para karyawan yang bekerja di bagian tersebut. Pendapatan tiket di bagi menjadi 3 yaitu Pemerintah Daerah, asuransi dan Agrowisata, karyawan tiket disini memperoleh bagian dari Pemerintah Daerah karena mendapatkan bagian paling besar yaitu 40% dengan jumlah karyawan tiket 12 orang. Pendapatan ODTW di bagi menjadi 2 yaitu 50% wisata dan 50% untuk karyawan ODTW yang berjumlah 20-23 orang. Sedangkan parkir dibagi menjadi 2 bagian yaitu untuk petugas parkir dan wisata, petugas parkir berjumlah 4 orang. Crew wisata puncak memiliki 8 unit kendaraan yang disewa dari masyarakat setempat dengan pekerja 10 orang. Untuk para pedagang wisata pada data di atas merupakan hasil pendapatan bersih / laba rata-rata yang di peroleh pedagang, dengan jumlah 60 pedagang yang berada di wisata edukasi. Sedangkan PLT dan pengelola wisata mendapatkan pendapatan tetap perbulan / gaji setiap bulannya yang berjumlah 4 orang.

### C. Faktor Pendukung dan Penghambat Perencanaan Pengembangan Wisata Pendidikan (Edukasi)

Pelaksanaan fungsi dan peranannya dalam pengembangan wisata, pengelolaan atau pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana di tempat wisata. Sarana wisata di bagi menjadi tiga yaitu :

- 1) Sarana Pokok Pariwisata (*Min Tourism Superstructures*) seperti hotel, villa, restoran.

Wisata edukasi di agrowisata Pagilaran sudah terdapat banyak villa dan wisma kecuali restoran, dan rencananya akan dibangun restoran dalam waktu dekat.

- 2) Sarana Pelengkap Pariwisata (*Suplementing Tourism Superstructures*) seperti wisata budaya dan wisata alam.

Agrowisata Pagilaran ini merupakan wisata alam dan wisata edukasi tentang perkebunan teh dari mulai pemetikan, proses pembuatan teh di pabrik hingga pengemasan. Wisata alam di agrowisata Pagilaran ini menyuguhkan hamparan perkebunan teh yang sangat luas dan curug / air terjun.

- 3) Sarana Penunjang Pariwisata (*Supporting Tourism Superstructures*) seperti pusat oleh-oleh, cinderamata, pasar seni dan lainnya.

Di agrowisata Pagilaran juga terdapat toko oleh – oleh khas Pagilaran bahkan hasil UKM dari berbagai daerah di Jawa Tengah juga ada dan ditempatkan di Kantor wisata Pagilaran.

Selain sarana yang dibutuhkan di tempat wisata prasarana juga sangat dibutuhkan oleh tempat wisata. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai memberikan kepuasan bagi para wisatawan. Prasarana tersebut yaitu :

- a. Penghubung, seperti jalan raya, rel kereta api, pelabuhan dan sebagainya.
- b. Sistem telekomunikasi, baik telepon. Telegraf, radio, televisi, kantor pos dan sebagainya.
- c. Pelayanan kesehatan, seperti puskesmas dan rumah sakit.
- d. Pelayanan keamanan, seperti pos satpam penjaga objek wisata ataupun pos polisi.
- e. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
- f. Pelayanan wisatawan, baik berupa pusat informasi atau kantor pemandu wisata.
- g. Pom bensin, dan lain sebagainya.

Secara keseluruhan prasarana di atas sudah dimiliki oleh kecamatan Blado seperti jalan raya, pom bensin, pos polisi, sistem telekomunikasi, instalasi air bersih dan sebagainya. Akan tetapi, semua prasarana itu tidak semuanya terletak dekat di sekitar wisata edukasi agrowisata Pagilaran melainkan di kecamatan dan kabupaten.

Lengkapya sarana dan prasarana yang ada di wisata tersebut merupakan salah satu strategi pengembangan wisata edukasi yang ada di agrowisata Pagilaran. Berdasarkan wawancara dengan Pak Andi selaku pelaksana tugas (PLT) :” Strategi pengembangan ini lebih ke fasilitas, seperti paket makan malam di white house, tea work factory, sunrise dan lain - lain. Selain fasilitas yaitu penambahan outbond, kincir angin, jembatan gantung dan lainnya. Karena wisata ini lebih ke alam, kami menggunakan bahan - bahan alam sekitar tidak menggunakan banyak material. Fasilitas penunjang lainnya seperti toilet, tempat duduk dan penambahan tempat sampah.”

Adapun faktor pendukung internal dan eksternal dalam pengembangan wisata edukasi agrowisata Pagilaran, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor pendukung internal

- a. Keindahan alam

Keindahan alam merupakan faktor pendukung yang ,menjadi kekuatan dari wisata edukasi agrowisata Pagilaran. Hamparan kebun teh yang hijau dan sangat luas ditambah dengan suasana yang nyaman dan udara yang sangat sejuk merupakan keindahan alam yang dimiliki wisata edukasi di agrowisata Pagilaran,

- b. Lokasi wisata yang strategis

Agrowisata Pagilaran terletak di Kecamatan Blado Kabupaten Batang. kabupaten Batang merupakan wilayah pantura sehingga lokasi wisata edukasi di agrowisata Pagilaran ini terbilang strategis karena berada di wilayah pantura yang selalu di lewati oleh masyarakat dan terbiang dekat dengan jalan tol. Lokasi yang strategis ini merupakan salah satu faktor pendukung yang dimiliki.

- c. Lokasi wisata yang menarik

Agrowisata Pagilaran ini merupakan salah satu wisata yang menarik di Kabupaten Batang. Konsep wisata alam yang dipadukan dengan wisata edukasi ini dapat menarik pengunjung untuk berwisata sekaligus belajar mengenai teh.

2. Faktor pendukung eksternal

Analisis terhadap faktor pendukung eksternal menghasilkan 7 faktor pendukung atau peluang. Faktor – faktor pendukung atau peluang pada wisata edukasi di agrowisata Pagilaran yaitu sebagai berikut :

a. Kecenderungan konsumen untuk berwisata ke wisata alam

Wisata alam sangat digemari oleh konsumen saat ini, tidak hanya konsumen perkotaan tetapi juga konsumen dari pedesaan. Kecenderungan konsumen berwisata alam dikarenakan kesibukan kerja maupun aktivitas sehari-hari yang membutuhkan konsentrasi tinggi sehingga sangat dibutuhkan penyegaran pikiran kembali. Pemandangan hijau dan udara segar mampu membuat konsumen menjadi fresh dan semangat kembali. Oleh karena itu, wisata alam di agrowisata Pagilaran ini merupakan salah satu faktor pendukung dan peluang.

b. Kecenderungan pengunjung untuk melakukan rapat, acara pertemuan dan kumpul bersama keluarga

Agrowisata Pagilaran merupakan salah satu tempat tujuan yang nyaman untuk dijadikan tempat melakukan rapat atau acara pertemuan. Karena masyarakat atau instansi lebih memilih untuk mengadakan rapat atau acara di tempat yang nyaman. Hampir setiap bulannya wisata edukasi di agrowisata Pagilaran ini menerima pengunjung yang akan melakukan rapat, acara pertemuan atau acara besar lainnya seperti pada tanggal 15 agustus 2020 adanya semarak kemerdekaan RI ke -75 bersama TNI-POLRI Pemkab Batang yang memilih agrowisata Pagilaran sebagai tempat acara.

c. Dukungan Pemerintah Daerah terhadap potensi pengembangan daerah

Wisata edukasi di agrowisata Pagilaran ini merupakan salah satu tempat wisata yang paling potensial dibandingkan dengan tempat wisata lain di Kabupaten Batang. sehingga Pemerintah Daerah sangat mendukung potensi pengembangan daerahnya.

d. Dukungan masyarakat sekitar terhadap agrowisata Pagilaran

Masyarakat sekitar wisata edukasi di agrowisata Pagilaran sangat mendukung adanya pengembangan wisata tersebut. Masyarakat disekitar lokasi juga membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Dengan adanya pengembangan wisata ini lebih banyak masyarakat yang membuka lapangan usaha dengan menjual berbagai makanan, minuman dan cinder mata khas Pagilaran. Masyarakat juga berharap untuk selalu dilakukan pengembang

setiap tahunnya baik dari sarana dan prasarana agar pengunjung semakin banyak dan meningkat sehingga mempengaruhi hasil penjualan dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

e. Ketersediaan tenaga kerja

Wisata edukasi ini terletak dekat dengan perkampungan tepatnya Dusun Pagilaran Desa Keteleng. Dengan adanya pengembangan wisata edukasi di agrowisata Pagilaran menjadikan adanya ketersediaan tenaga kerja. Adanya ketersediaan tenaga kerja memberikan peluang masyarakat sekitar yang belum mempunyai pekerjaan untuk bekerja di agrowisata Pagilaran sehingga dapat mengurangi pengangguran di daerah tersebut.

f. Loyalitas Konsumen

Konsumen agrowisata Pagilaran cukup loyal dilihat dari data kunjungan konsumen atau wisatawan setiap tahunnya hampir selalu meningkat. Konsumen yang datang biasanya menginap dan melakukan kegiatan di lokasi tersebut. Pelanggan yang datang setiap tahunnya sebagian besar adalah komunitas – komunitas seperti komunitas motor gede, komunitas mobil antik dan lain sebagainya. Selain itu para mahasiswa dan para pelajar sering berwisata edukasi dan *camping*.

g. Perkembangan teknologi sebagai media promosi dan transaksi usaha

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini memberikan peluang besar untuk melakukan promosi dan transaksi usaha. Oleh karena itu agrowisata Pagilaran memanfaatkannya untuk melakukan promosi, pemesanan, maupun transaksi usaha. Seperti di instagram dan facebook dengan nama @jelajah pagilaran.

Selain faktor pendukung dalam pengembangan wisata edukasi di agrowisata Pagilaran juga mempunyai beberapa faktor penghambat internal dan eksternal. Berikut faktor penghambat internal dan eksternal yaitu :

1. Faktor penghambat internal

Terdapat 4 faktor penghambat internal pada wisata edukasi di agrowisata Pagilaran, yaitu sebagai berikut :

a. Potensi – potensi wisata yang belum dikelola secara optimal

Wisata edukasi agrowisata Pagilaran mempunyai banyak potensi wisata yang belum dikelola secara optimal, apalagi saat ini sedang terjadi

pandemi Covid-19 yang menyebabkan terhentinya pengembangan wisata edukasi. Terhentinya pengembangan dengan melakukan pembangunan – pembangunan di objek wisata dan sarana prasarana lainnya menjadikan potensi wisata edukasi ini belum dapat dikelola secara optimal.

b. Akses yang cukup sulit untuk mencapai tempat wisata

Wisata alam di pegunungan identik dengan jalan yang lumayan sulit untuk dilalui seperti jalan berkelok dan menanjak, begitu pula akses jalan menuju wisata edukasi di agrowisata Pagilaran. Akses menuju wisata edukasi cukup sulit dilalui terutama untuk kendaraan roda empat dan bus pariwisata, jalan yang berkelok dan sempit dan jembatan yang hanya muat dilewati satu arah sehingga apabila ada kendaraan dari arah sebaliknya harus menunggu terlebih dahulu kendaraan dari arah lainnya lewat. Sehingga harus berhati – hati untuk melewati jalan tersebut karena sempit dan banyak kendaraan perusahaan yang besar seperti truk yang melewati jalan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pelebaran akses jalan untuk mempermudah keluar masuknya kendaraan.

c. Pengelolaan sumber daya manusia yang belum maksimal

Karyawan PT Pagilaran sebagian besar adalah masyarakat asli sekitar agrowisata Pagilaran. Ada karyawan tetap dan ada juga karyawan harian lepas. Meskipun sudah ada struktur pengelolaan wisata dan wisata lebih tertata dalam pengelolaannya tetapi agrowisata saat ini masih mengalami sedikit kesulitan dalam melakukan pengelolaan sumber daya manusia terutama pada karyawan harian lepas. Karena bersifat lepas jadi tidak terikat dalam agrowisata Pagilaran oleh karena itu mereka bebas untuk bekerja sesuai keinginan mereka. Hal tersebut yang menjadi kesulitan dari pihak agrowisata Pagilaran.

d. Penyediaan sarana dan prasarana yang terpaksa terhenti

Wisata edukasi di agrowisata Pagilaran saat ini sangat jauh lebih baik dari 5 tahun sebelumnya, sejak adanya penambahan objek wisata dan pembangunan fasilitas wisata menjadikan wisata ini digemari oleh masyarakat. Akan tetapi adanya pandemi Covid – 19 menjadikan pengembangan wisata edukasi tahun ini harus terhenti sehingga sarana dan prasarana yang akan dibangun dan dilengkapi juga terhenti.

## 2. Faktor penghambat eksternal

Faktor penghambat eksternal wisata edukasi di agrowisata Pagilaran ini adalah musim kemarau yang panjang yang akan berakibat pada ketersediaan air di lokasi wisata. Penginapan yang ada di wisata edukasi agrowisata Pagilaran ini sebagian besar menggunakan sumber air langsung dari pegunungan, jika terjadi musim kemarau panjang maka akan berdampak pada ketersediaan air di lokasi wisata edukasi agrowisata Pagilaran hal tersebut akan mengganggu pengunjung yang menginap sehingga agrowisata Pagilaran akan mendapat teguran atau komplain dari pengunjung.

### **D. Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam Mengenai Dampak Wisata Pendidikan (Edukasi) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat**

Wisata edukasi di agrowisata Pagilaran sangat berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat desa Keteleng. Oleh karena itu, agrowisata Pagilaran ini sangat berperan dalam kesejahteraan masyarakatnya baik dari sisi pekerja pabrik yang sebagian besar adalah masyarakat sekitar hingga para pedagang di sekitar wisata yang di prioritaskan untuk masyarakat asli desa Keteleng untuk berdagang.

Dengan adanya pengembangan wisata edukasi di agrowisata Pagilaran ini menjadikan wisata ini ramai dan banyak pengunjung yang datang dari dalam maupun luar negeri. Pengembangan wisata edukasi ini sangat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat sekitar seperti yang dikatakan bapak Ramlan :” Saya sudah berdagang disini kurang lebih 5-6 tahun dari berdagang jajanan dan minuman masih sedikit sampai sekarang Alhamdulillah saya bisa menambah dan memperbesar dagangan saya dan lebih bervariasi, kadang yang jualan disini istri saya kadang juga saya jadi dagangan ini salah satu penghasilan utama untuk saya.”

Selain pedagang disekitar wisata, para pekerja bagian wisata khususnya seperti pemandu wisata, tukang parkir, bagian tiket dan ODTW merasakan dampak dari pengembangan wisata edukasi di agrowisata Pagilaran, seperti yang dikatakan Pak Priyanto “ Sebetulnya saya ini karyawan PT mbak, karena adanya pengembangan wisata saya di amanahi untuk berada di bagian objek dan daya tarik wisata (ODTW). Alhamdulillah setelah ditambahkan beberapa objek wisata Pagilaran ini jadi semakin ramai bahkan pengunjung hari biasa juga bisa mencapai kurang lebih 500 orang yang berfoto di objek wisata sedangkan kalau weekend bisa mencapai 1000 lebih pengunjung. Alhamdulillah karena pengembangan wisata ini saya bisa dapat tambahan penghasilan

selain gaji pokok saya sebagai karyawan PT. Jadi sangat membantu kami apalagi karyawan lepasan yang kerjanya tidak setiap hari bisa membantu menambah penghasilan buat beli bensin, rokok, nambahi belanja buat dapur.”

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan pariwisata syariah merupakan seluruh kegiatan wisata yang sama seperti kegiatan wisata pada umumnya akan tetapi tanpa meninggalkan syariah islam. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pariwisata konvensional dan pariwisata syariah tidak berbeda, hanya saja kebutuhan terhadap paket wisata, akomodasi dan makanan dan minuman yang tersedia tidak melanggar nilai – nilai islam.

Terdapat dua pendekatan dalam pengertian pariwisata halal yaitu, pertama adalah pendekatan secara umum yang masih beranggapan bahwa pariwisata halal adalah wisata religi. Sedangkan pendekatan kedua yaitu pendekatan yang beranggapan bahwa pariwisata halal sama seperti pariwisata pada umumnya hanya menyiapkan layanan tambahan (*Extended Service*) bagi wisatawan muslim. Jadi pariwisata halal dapat berupa wisata alam, wisata budaya ataupun wisata buatan yang dibingkai dalam nilai – nilai islam (*halal lifestyle*).<sup>90</sup>

Berdasarkan teori diatas, wisata edukasi di agrowisata Pagilaran termasuk dalam wisata halal dimana berbagai kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengelola, dan pemerintah daerah. Selain itu wisata edukasi agrowisata pagilaran ini merupakan wisata yang berkonsep alam yang sudah dilengkapi sarana prasarana bagi kebutuhan umat muslim seperti musholla, makanan, minuman yang sesuai dengan nilai – nilai islam.

Dalam islam pengembangan wisata merupakan safar yaitu untuk merenungi dan menikmati keindahan ciptaan Allah Ta’ala. Dalam konsep islam perjalanan manusia dengan maksud untuk melakukan keperluan tertentu di muka bumi atau berwisata harus diiringi dengan memperhatikan dan mengambil pelajaran dan hasil pengamatan dalam perjalanannya, sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-Qur’an Surat Al-Ankabut ayat 20 :

---

<sup>90</sup> Muhammad Djakfar, E-book “Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi”, Malang : UIN-MALIKI PRESS, Cetakan 1 tahun 2017, h.5.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : “Katakanlah, “Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.(Q.S. Al-Ankabut : 20)”<sup>91</sup>

Dari ayat di atas dapat di jelaskan bahwa manusia sebagai sumber daya yang mempunyai akal harus berkembang dan bermanfaat, begitu pula dengan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia sehingga sumber daya manusia dan sumber daya alam di ciptakan agar dapat saling bermanfaat satu dan lainnya. Sumber daya alam dapat dimanfaatkan manusia salah satunya dengan membuat objek wisata yang dapat memberikan kesejahteraan masyarakat sekitar dalam segi ekonomi dan ketenangan batin bagi pengunjung. Allah SWT juga memerintahkan manusia untuk menjaga alam dan melestarikannya agar selalu terjaga dan dapat dinikmati keindahan ciptaan-Nya.

Dalam ekonomi islam kesejahteraan disebut dengan *fallah* yaitu kebutuhan hidup manusia yang terdiri dari kesejahteraan dunia dan kesejahteraan akhirat. Kesejahteraan dunia tidak hanya berupa materi tetapi juga kebutuhan rohani yang penting dalam tercapainya kesejahteraan manusia. Perlunya keseimbangan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan lainnya dan hubungan yang baik dengan manusia lainnya juga penting untuk menjaga kedamaian hidup setiap manusia.

Pengembangan wisata edukasi ini memiliki dampak baik bagi wisatawan, masyarakat atau pihak lain, khususnya dalam bidang ekonomi. Ekonomi berkaitan dengan cara memenuhi kebutuhan hidup yang tak terbatas dengan cara mengelola sumber daya yang terbatas. Sedangkan dalam pengertian ekonomi islam yaitu memenuhi kebutuhan hidup yang terbatas dengan cara mengelola sumber daya yang tak terbatas. Islam memandang bagaimanapun banyaknya kebutuhan manusia adalah terbatas dan terukur sedangkan yang tak terbatas itu adalah keinginan manusia. Oleh karena itu manusia harus dapat mengendalikan dirinya dari keinginan dan mengutamakan kebutuhannya.

Menurut Imam Ghazali mengemukakan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan individu dan sosial meliputi : kebutuhan pokok (*Dharuriyyah*), kebutuhan kenyamanan

---

<sup>91</sup> Terjemah Kemenag 2002

atau kesenangan (*Hajiyyah*) dan kebutuhan kemewahan (*Tahsiniyyah*). Imam Ghazali juga mengidentifikasi tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu untuk mencukupi kebutuhan hidup, untuk mensejahterakan keluarga dan untuk membantu orang lain yang membutuhkan.<sup>92</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi, pengembangan wisata edukasi di agrowisata Pagilaran terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar dapat dilihat melalui 3 kebutuhan sebagai berikut :

1. Kebutuhan Primer (*Dharuriyyah*)

Kebutuhan primer merupakan kebutuhan pokok manusia, bila kebutuhan *dharuriyyah* tidak terpenuhi maka dapat mengancam keselamatan umat manusia di dunia dan di akhirat. seperti makan, minum, dan tempat tinggal. Dari hasil wawancara dengan pak Ipang salah satu ODTW mengemukakan bahwa pengembangan wisata edukasi di agrowisata pagilaran sangat membantu masyarakat sekitar baik dari segi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya seperti makan, minum dan keperluan hidup sehari-hari, PT juga menyediakan rumah dinas yang dapat ditempati oleh karyawan PT secara gratis. Selain masyarakat, pekerja di wisata edukasi agrowisata pagilaran khususnya bagi gaet atau pemandu wisata mendapatkan pelatihan. Untuk pendapatan masyarakat yang bekerja atau membuka usaha di sekitar agrowisata mengalami peningkatan khususnya di hari raya, liburan sekolah dan weekend seperti pak trimo selaku *crew* wisata puncak dapat memperoleh omzet hingga Rp.1.000.000 dihari libur lebaran, meskipun harus dibagi dengan *crew* wisata puncak yang lain tetapi pendapatan di hari libur dan akhir pekan cenderung meningkat dari hari biasa setelah adanya pengembangan wisata ini. Namun, pada bulan Maret – Juni pendapatan masyarakat sekitar dan pekerja di wisata edukasi agrowisata pagilaran mengalami penurunan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Allah SWT berfirman dalam Surat At-taubah ayat 41 tentang kewajiban manusia untuk berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu :

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

---

<sup>92</sup> Kusjuniati, Jurnal : "Kesejahteraan sosial ekonomi sebuah Pemikiran Ekonomi Islam Imam Al-Ghazali ( 450-505 H/1058-1111 M )", h.3.

Artinya : “ Berangkatlah kamu baik dalam merasa ringan atau pun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah, yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (Q.S. At-taubah : 41)”<sup>93</sup>

## 2. Kebutuhan Sekunder (*Hajiyyah*)

Kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi maka tidak sampai mengancam keselamatannya, namun dapat mengalami kesulitan atau kesukaran dimasa yang akan datang. Kebutuhan sekunder seperti pendidikan, kesehatan dan hiburan. *Gaet* atau pemandu wisata edukasi di agrowisata Pagilaran mendapatkan pelatihan khusus sehingga *gaet* di wisata bersertifikat dan profesional.

## 3. Kebutuhan Tersier (*Tahsiniyyah*)

Kebutuhan sekunder merupakan keperluan dan perlindungan yang diperlukan agar kehidupan lebih aman dan nyaman. Sebelum adanya pengembangan wisata ini sering ada pemalakan liar di jalan menuju PT Pagilaran karena kondisi jalanan cenderung sepi dan dikelilingi oleh perkebunan teh, namun sejak adanya pengembangan wisata edukasi di agrowisata Pagilaran masyarakat lebih merasa aman dan banyak pengunjung yang datang ke wisata edukasi agrowisata Pagilaran. Oleh karena itu, masyarakat dapat merasakan banyak dampak yang lebih baik setelah pengembangan wisata baik dari segi ekonomi, sosial dan keamanan.

Selain kebutuhan primer, sekunder dan tersier yang terbilang dapat terpenuhi, pengembangan wisata edukasi di agrowisata Pagilaran dalam perspektif ekonomi islam menerapkan kebijakan – kebijakan yang menyentuh nilai – nilai keadilan dengan tujuan tercapainya kesejahteraan masyarakat yaitu adanya beberapa peraturan dengan PT Pagilaran atau wisata tentang kebijakan penggunaan air dan menjaga kebersihan aliran air sekitar sehingga tetap terjaga kebersihannya, wisata sedang menyiapkan bangunan-bangunan atau ruko secara gratis yang dapat digunakan untuk berdagang masyarakat sekitar agar lebih tertata dan rapi, dan pemerataan penyerapan tenaga kerja dari Desa Keteleng. Dengan adanya keadilan dan kebijakan ini maka dampak wisata edukasi di agrowisata Pagilaran tidak hanya dinikmati oleh segelintir orang tetapi juga dirasakan oleh masyarakat desa Keteleng.

---

<sup>93</sup> Al-Qur'an, *Terjemahan Kemenag*, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2002.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari bab satu sampai dengan bab 4 sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Wisata edukasi di agrowisata Pagilaran mempunyai dampak yang signifikan bagi perekonomian masyarakat Desa Keteleng. Dampak wisata edukasi dapat dilihat dari dampak positif dan Dampak Negatif. Dampak positif wisata edukasi yaitu kesediaan lapangan pekerjaan, membuka peluang usaha, dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar wisata edukasi, tiga indikator ini dapat berpengaruh pada perekonomian masyarakat setempat. Dampak negatif wisata edukasi yaitu lingkungan dan udara wisata yang sedikit mulai tercemar dan pergaulan bebas, sehingga masyarakat dan pengelola wisata edukasi harus tetap menjaga keasrian lingkungan wisata edukasi, menjaga ketentraman dan keamanan wisata edukasi serta tetap berpegang pada nilai-nilai islam sehingga perbuatan yang tidak pantas harus ditindak lanjut pada pihak yang berwenang.
2. Pendapatan masyarakat dari wisata edukasi baik yang bekerja sebagai karyawan, pengelola ataupun pedagang dapat dikatakan mensejahterakan mereka, karena rata-rata pendapatan perbulan yang masyarakat peroleh adalah Rp. 2.000.000 ke atas sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membantu perekonomian keluarga.
3. Faktor pendukung dan penghambat perencanaan pengembangan wisata edukasi  
Dalam pengembangan suatu produk salah satunya wisata pasti terdapat faktor – faktor pendukung dan penghambat setiap prosesnya. Faktor pendukung dan penghambat disini dapat dilihat dari dua sisi yaitu internal dan eksternalnya. Faktor pendukung internal diantaranya a) keindahan alam b) lokasi wisata yang strategis c) lokasi wisata yang menarik, faktor pendukung eksternal yaitu a) kecenderungan konsumen untuk berwisata ke wisata alam b) kecenderungan pengunjung untuk melakukan rapat, acara pertemuan dan kumpul bersama keluarga c) dukungan Pemerintah Daerah terhadap potensi pengembangan daerah d) dukungan masyarakat sekitar terhadap Agrowisata Pagilaran e) ketersediaan tenaga kerja f) loyalitas konsumen g) perkembangan teknologi sebagai media promosi dan transaksi usaha.

Sedangkan faktor penghambat internal yaitu a) potensi – potensi wisata yang belum dikelola secara optimal b) akses yang cukup sulit untuk mencapai tempat wisata c) pengelolaan SDM yang belum maksimal d) penyediaan sarana dan prasarana yang terpaksa terhenti. Faktor penghambat eksternal yaitu cuaca dan musim kemarau yang panjang dapat berpengaruh pada ketersediaan air di lokasi wisata.

4. Pengembangan wisata edukasi terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar dari perspektif ekonomi Islam, dalam Islam perjalanan wisata disebut *safar* yaitu perjalanan yang dilakukan untuk tujuan menikmati keindahan ciptaan Allah SWT dan mensyukuri nikmat-Nya. Menikmati keindahan alam dapat mendorong jiwa untuk berpikir positif dan memotivasi seseorang untuk menunaikan kewajibannya. Dalam pengembangan wisata edukasi perspektif Islam dapat dikatakan sesuai dengan nilai – nilai islam yaitu dengan dapat terpenuhinya tiga kebutuhan manusia antara lain kebutuhan primer (*Dharuriyyah*), kebutuhan sekunder (*Hajiyyah*), kebutuhan tersier (*Tahsiniyyah*). Pengembangan wisata edukasi di agrowisata Pagilaran memberikan dampak positif bagi masyarakat sehingga sesuai dengan konsep kesejahteraan dalam islam atau *fallah*.

## **B. Saran**

1. Dilihat dari keadaan alam dan potensi yang dimiliki wisata edukasi agrowisata Pagilaran, diharapkan dapat terus melakukan pengembangan yang lebih kreatif, inovatif, efektif dan efisien agar wisata edukasi ini tetap menjadi wisata favorit dan selalu menjadi daya tarik untuk wisatawan. Karena banyaknya wisata baru di daerah Kabupaten Batang yang menjadi salah satu faktor penghambat wisata edukasi.
2. Masyarakat sekitar baik yang terlibat sebagai pekerja, pengelola, pedagang dan lainnya ataupun yang tidak terlibat dalam wisata, diharapkan untuk saling menjaga dan melestarikan alam wisata. Sumber daya alam yang indah telah di anugerahkan Allah SWT kepada manusia dan makhluk hidup lainnya, maka sepatutnya untuk saling menjaga sehingga dapat memperoleh manfaatnya.
3. Penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Untuk peneliti yang akan datang masih terbuka kesempatan untuk melanjutkan penelitian dengan objek yang sama tetapi dengan penelitian yang berbeda. Seperti pengaruh pandemi Covid-19 terhadap wisata dan ekonomi masyarakat sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi dan Beni Ahmad Saebani. 2004. “Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)”. Bandung : CV PUSTAKA SETIA.
- Al-Quran. 2002. *Terjemahan Kemenag*. Departemen Agama Republik Indonesia.
- Akhmaddhian, Suwari dan Anthon Fathanudien. Januari 2015. Jurnal :”*Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Kuningan sebagai Kabupaten Konservasi (Studi di Kabupaten Kuningan)*”. Jurnal Unifikasi .Vol 2 No. 1.
- Ali, Baginda Syah. 2016. *Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan di Darajat Pass ( Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut*. Universitas Pendidikan Indonesia : repository.upi.edu.
- Astuti, Ari. 2019. *Revitalisasi pasar papringan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal*, Semarang.
- BPS Kabupaten Batang. 2016. “*E-book : Kecamatan Blado dalam Angka 2017*”. Batang : CV Biru Offset.
- Creswell, Jhon W. 2015. *Penelitian kualitatif dan desain riset memilih diantara lima pendekatan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. E-book : “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Diniyah, Fitrotud dkk. jurnal :”*Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan*”. Arsip Penelitian Mahasiswa STP AMPA Yogyakarta.
- Djakfar, Muhammad. 2017. E-book “*Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*”. Cetakan 1. Malang : UIN-MALIKI PRESS.

Fakhrudin, Fadlullah dkk. 2020. Jurnal :”*Konsep Kesejahteraan Perspektif Ashabiyah Ibnu Khaldun Daam Wisata Religi Tebuireng*”. JurnalAt-Taqaddum .Vol 12, No 1.

Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. (Bandung: Revika Aditama).

Handayani, Sri. Skripsi “*Peran dan Prospek Pengembangan Wisata Edukasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat Perspektif Ekonomi Islam*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Mataram.

Hardani dkk. 2020. E-book”*Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*”. Yogyakarta : CV. Pustakan Ilmu.

Hidayah, Nurdin. 2019. *Pemasaran Destinasi Pariwisata*. Bandung : Alfabeta.

<https://www.batangkab.go.id/?p=2&id=30> , Diakses pada 21 Agustus 2020.

<https://pagilaran.co.id/sejarah/>, diakses pada 25 Agustus 2020.

<https://pagilaran.co.id/sejarah/>, diakses pada 25 Agustus 2020.

<https://www.diskes.baliprov.go.id/waspada-coronavirus-covid-19-kenali-penyebabnya-dan-lakukan-pencegahannya/> , di akses pada 31 Agustus 2020

I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja. “*Pengetahuan dasar ilmu pariwisata*”, Denpasar : Pustaka Larasan. 2017.

Isdarmanto. 2016. E-book :”*Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*”. Yogyakarta : Gerbang Media Aksara dan StiPrAm.

Judisseno, K Rimsky. 2017. E-book : “*Aktivitas dan Kompleksitas Kepariwisata*”. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

- Khadijah, Ute Lies Siti dan Evi Novianti. 2019. E-book "*Potensi Wisata Jawa Barat*".  
Sumedang : Unpad Press.
- Kurniawati, Endang. 2019. Skripsi : Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap  
Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam". Lampung : IAIN Metro.
- Kusjuniati, "*Kesejahteraan sosial ekonomi sebuah Pemikiran Ekonomi Islam Imam Al-Ghazali  
( 450-505 H/1058-1111 M )*". Jurnal.
- Manan, Abdul. "*Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*".
- Majid, Abdul. "*Perencanaan pembelajaran*". Bandung : Remaja Rosdakarya. 2005.
- M. Polomono, Margaret. "*Sosiologi kontemporer*". 1984. Jakarta: Cv. Rajawali.
- Mahmud, Akilah dan Sulfan. 2018. "*Konsep masyarakat menurut mustadha mhutahhari  
(sebuah kajian filsafat sosial)*". Jurnal Aqilah Ta. Vol. IV No. 2.
- Maleong, Lexy J. dan Djamel. 2015. *Paradigma penelitian kualitatif*, Yogyakarta : Pustaka  
Pelajar.
- Maulana, Addin. 2014. "*Strategi pengembangan wisata spiritual di kabupaten bandung,  
provinsi bali*". Jurnal Kepariwisata Indonesia. Vol.9 No. 2.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*,  
Surakarta.
- Pebrianti, Yeni. Desember 2016. Jurnal *Kajian Penyusunan Dokumen Sistem (Panduan,  
Prosedur dan Formulir) Guna Mendukung Manajemen Mutu Perpustakaan*". Jurnal  
Pari. Vol 2 No. 2.

- Prawaba. 1998. Sumberdaya keluarga dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Studi Desa Wates Jaya, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogo, Jawa Barat). Bandung : Institut Pertanian Bogor.
- Priyanto, Sabda Elisa. 2016. *“Dampak perkembangan pariwisata minat khusus snorkeling terhadap lingkungan : kasus destinasi wisata karimunjawa”*. Jurnal Kepariwisata. Vol.10 No. 5.
- Rahmalia, Lisa Putri. 2017. Skripsi *“ Analisis strategi pengembangan sektor pariwisata terhadap peningkatan pendapatan asli daerah dalam perspektif ekonomi islam ”*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Raden Intan. Lampung.
- Rahmadhani, Angelia. 2019. Skripsi *“Pemanfaatan potensi sumber daya alam dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di desa sidoarjo kecamatan blambangan umpu kabupaten way kanan”*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Raden Intan. Lampung.
- Rahman, Aulia dan Muh Fitrah. 2018. Jurnal :” *Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Islam di Kelurahan Barombong Kota Makassar*”. Jurnal Laa Maisyir Volume 5, No. 1.
- Rahmat Priyanto, Didin Syarifuddin dan Sopa Martina Februari 2018. *“ Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip”*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 1 No. 1.
- Rosni. 2017. Jurnal : *“Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa DahariSelebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara”*. Vol.9 No.1.
- Rosyid Ridho, Muhammad. 2016. *“Strategi pengembangan agrowisata pagilaran kecamatan blado kabupaten batang”*. Bogor.
- Sari, Resi Marlia. Skripsi : *“Analisis Prospek Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Raden Intan.

- Satria, Arif. 2015. E-book :”*Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*”. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor.
- Sodiq, Amirus. Desember 2015. “ *Konsep Kesejahteraan dalam Islam* “.Jurnal Ekonomi Syariah. Vol.3.No.2.
- Sholahuddin, M. ”*Asas-Asas Ekonomi Islam*”. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahrum, dan Salim. 2012. “*Metodologi penelitian kualitatif konsep dan aplikasi dalam ilmu sosial, keagamaan dan pendidikan*”. Bandung : Citapusaka media.
- Takhkim, Muhammad. “*Sistem Ekonomi Islam dan Kesejahteraan Masyarakat*”. jurnal.
- Tejokusumo, Bambang. Maret 2014. Jurnal :” *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*”, Vol III Nomor 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia, *Tentang Kepariwisataaan*, No.10 Tahun 2009
- Wijaya, Hengki dan Halleludin. E-book Analisis Data Kualitatif “ *Sebuah tinjauan teori dan praktik*”. Makassar : Desember 2019.
- Wawancara dengan Bapak Trianto Wibowo, Pagilaran 8 Agustus 2020.
- Wawancara dengan Bapak Trimo, Pagilaran 8 Agustus 2020
- Wawancara dengan Bapak Andi Kristan, Pagilaran 8 Agustus 2020
- Wawancara dengan Bapak Joni, Pagilaran 8 Agustus 2020.
- Wawancara dengan Bapak Ramlan, Pagilaran 8 Agustus 2020.

Wawancara dengan Bapak Budi, Pagilaran 8 Agustus 2020.

Wawancara dengan Ibu Saryani, Pagilaran 8 Agustus 2020.

Wawancara dengan Bapak Wahyudi, Pagilaran 28 Agustus 2020.

Wawancara dengan Bapak Prianto Budi Setawan dan Ipang, Pagilaran 28 Agustus 2020.

Widyastuti, Astriana. 2019. "*Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009*".  
Jurnal.

Zaenuri, Muhammad. Januari 2012. E-book : "*Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi*". Yogyakarta : e-Gov Publishing.

## LAMPIRAN

### 1. Daftar Informan

No	Nama	Status	Keterangan
1	Andi Kristan	Pelaksana Tugas (wisata)	Informan Kunci
2	Wahyudi	Kepala Desa	Informan Kunci
3	Prianto Budi Setiawan	Bagian ODTW	Informan
4	Ipang	Bagian ODTW	Informan
5	Anang	Bagian Tiket	Informan
6	Trianto Wibowo	Bagian Pengelola Wisma	Informan
7	Trimo	Crew Wisata Puncak	Informan
8	Budi	Penjaga Parkir	Informan
9	Joni	Pedagang Bunga	Informan
10	Ramlan	Pedagang makanan dan minuman	Informan
11	Saryani	Pedagang Lontong Pecel	Informan

## 2. Data dan surat

**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG**  
**KECAMATAN BLADO**  
**DESA/KELURAHAN KETELENG**  
**REKAPITULASI JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN PEKERJAAN**  
**Tgl. 13-08-2020**

NO	PEKERJAAN	LK	PR	JUMLAH
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	396	332	728
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	1	310	311
3	PELAJAR/MAHASISWA	174	141	315
4	PENSUNAN	1		1
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	6	6	14
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA			
7	KEPOLISIAN RI			
8	PERDAGANGAN	1	4	5
9	PETANI/PEKEBUN	113	82	195
10	PETERNAK			
11	NELAYAN/PERIKANAN	1		1
12	INDUSTRI	93	71	164
13	KONSTRUKSI	1	1	2
14	TRANSPORTASI			
15	KARYAWAN SWASTA	157	115	272
16	KARYAWAN BUMN	1		1
17	KARYAWAN BUMD		1	1
18	KARYAWAN HONORER			
19	BURUH HARIAN LEPAS	51	22	73
20	BURUH TANAH/PERKEBUNAN	3	6	9
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN			
22	BURUH PETERNAKAN			
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA			
24	TUKANG CUKUR			
25	TUKANG LISTRIK			
26	TUKANG BATU			
27	TUKANG KAYU	1		1
28	TUKANG SOL SEPATU			
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI			
30	TUKANG JAHIT			
31	TUKANG GIGI			
32	PENATA RIAS			
33	PENATA BUSANA			
34	PENATA RAMBUT			
35	MEKANIK	2		2
36	SENIMAN			
37	TABIB			
38	PARAJI			
39	PERANCANG BUSANA			
40	PENTERJEMAH			
41	IMAM MESJID			
42	PENDETA			

SIAR Tgl. Cetak 13/08/20 09:38:4 Halaman 1 dari 2

NO	PEKERJAAN	LK	PR	JUMLAH
43	PASTOR			
44	WARTAWAN			
45	USTADZ/MUBALIGH			
46	JURU MASAK			
47	PROMOTOR ACARA			
48	ANGGOTA DPR-RI			
49	ANGGOTA DPD			
50	ANGGOTA BPK			
51	PRESIDEN			
52	WAKIL PRESIDEN			
53	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI			
54	ANGGOTA KABINET/KEMENTERIAN			
55	DUTA BESAR			
56	GUBERNUR			
57	WAKIL GUBERNUR			
58	BUPATI			
59	WAKIL BUPATI			
60	WALIKOTA			
61	WAKIL WALIKOTA			
62	ANGGOTA DPRD PROVINSI			
63	ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA			
64	DOSEN	1		1
65	GURU	1	8	9
66	PILOT			
67	PENGACARA			
68	NOTARIS			
69	ARSITEK			
70	AKUNTAN			
71	KONSULTAN			
72	DOKTER			
73	BIDAN		1	1
74	PERAWAT		1	1
75	APOTEKER			
76	PSIKIATER/PSIKOLOG			
77	PENYIAR TELEVISI			
78	PENYIAR RADIO			
79	PELAUT			
80	PENELITI			
81	SOPIR	3		3
82	PIALANG			
83	PARANORMAL			
84	PEDAGANG	3	3	6
85	PERANGKAT DESA	5		5
86	KEPALA DESA			
87	BIARAWATI			
88	WIRASWASTA	230	122	352
89	LAINNYA			
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.247</b>	<b>1.228</b>	<b>2.473</b>

PEMERINTAH KABUPATEN BATANG  
KECAMATAN BLADO  
DESA/KELURAHAN KETELENG  
**REKAPITULASI JUMLAH KEPALA KELUARGA BERDASARKAN JENIS KELAMIN**  
Tgl. 13-08-2020

NO RW : 001

NO	NO RT	JUMLAH KEPALA KELUARGA		
		LARI LARI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	RT 001	29	9	38
2	RT 002	26	9	35
3	RT 003	31	10	41
4	RT 004	22	8	30
5	RT 005	1	0	1
6	RT 012	1	0	1
JUMLAH RW : 001		141	36	177

NO RW : 002

NO	NO RT	JUMLAH KEPALA KELUARGA		
		LARI LARI	PEREMPUAN	JUMLAH
7	RT 005	30	8	38
8	RT 006	38	6	44
9	RT 007	32	8	40
10	RT 008	37	14	51
JUMLAH RW : 002		137	36	173

NO RW : 003

NO	NO RT	JUMLAH KEPALA KELUARGA		
		LARI LARI	PEREMPUAN	JUMLAH
11	RT 005	1	0	1
12	RT 007	1	0	1
13	RT 009	47	10	57
14	RT 010	51	12	63
15	RT 011	50	12	62
16	RT 012	52	8	60
17	RT 013	53	4	57
18	RT 014	40	9	49
19	RT 015	23	1	24
JUMLAH RW : 003		348	66	414

NO RW : 004

NO	NO RT	JUMLAH KEPALA KELUARGA		
		LARI LARI	PEREMPUAN	JUMLAH
20	RT 016	8	4	12
21	RT 017	8	1	9

SAR Tgl. Cetak 13/08/20 08:37:3

Halaman 1 dari 2



## AGROWISATA PT PAGILARAN

Alamat Kantor :  
Perkebunan Tea PT. Pagilaran, Keteleng, Kecamatan Blado  
Kabupaten Batang, Propinsi Jawa Tengah. 51255

Telp. 085100909486 email: agrowisata\_pagilaran@yahoo.co.id agrowisata\_pagilaran@yahoo.co.id

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET DAN OBSERVASI

NO : 82/Agr/PgIk/X/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Kristan

Jabatan : Pelaksana Tugas (PLT) Agrowisata Pagilaran

Menerangkan bahwa :

Nama : Fadhilah Soraya Dewi

NIM : 1705026120

Prodi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah melakukan kegiatan riset berupa wawancara untuk keperluan Skripsi yang berjudul "Analisis Pengembangan Wisata Edukasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Keteleng Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Agrowisata Pagilaran Desa Keteleng Kecamatan Blado Kabupaten Batang )" sejak tanggal 17 Juli 2020 sampai selesai.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pagilaran, 27 Oktober 2020  
Agrowisata Pagilaran

Andi Kristan  
Pelaksana Tugas /PLT



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG  
KECAMATAN BLADO  
D E S A K E T E L E N G

Alamat : Ds. Keteleng Kec. Blado Kab. Batang Kode 51255

SURAT KETERANGAN

Nomor : 474.2 /170/ 2020

- 1 Yang bertanda tangan dibawah ir :  
Nama : **WAHYUDI**  
Jabatan : Kepala Desa Keteleng
- 2 Dengan ini menerangkan bahwa  
Nama : FADHILAH SORAYA DEWI  
NIM : 1705026120  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN : EKONOMI ISLAM  
Alamat : Dk.JATISARI RT 08/04. DS.COKRO  
Kec.Blado Kab.Batang
- 3 Menerangkan bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan Penelitian dalam mencari data untuk penyusunan skripsi pada tanggal 13 -08-2020
- 4 Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar- benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Keteleng , 13 Agustus 2020  
Kepala Desa Keteleng



**WAHYUDI**

### 3. Foto



Gambar.1

Penginapan dan menu makan yang ditawarkan wisata



Gambar.2

Teko bertuliskan Pagilaran sebagai simbol penghasil teh



Gambar.3

Beberapa produk PT Pagilaran dan UKM



Gambar.4

Produk Teh Pagilaran yaitu Black tea, Black tea super dan Black tea premium



Gambar.5

Kantor bagian agrowisata tampak depan juga tersedia mesin ATM



Gambar.6

Kantor bagian agrowisata tampak samping



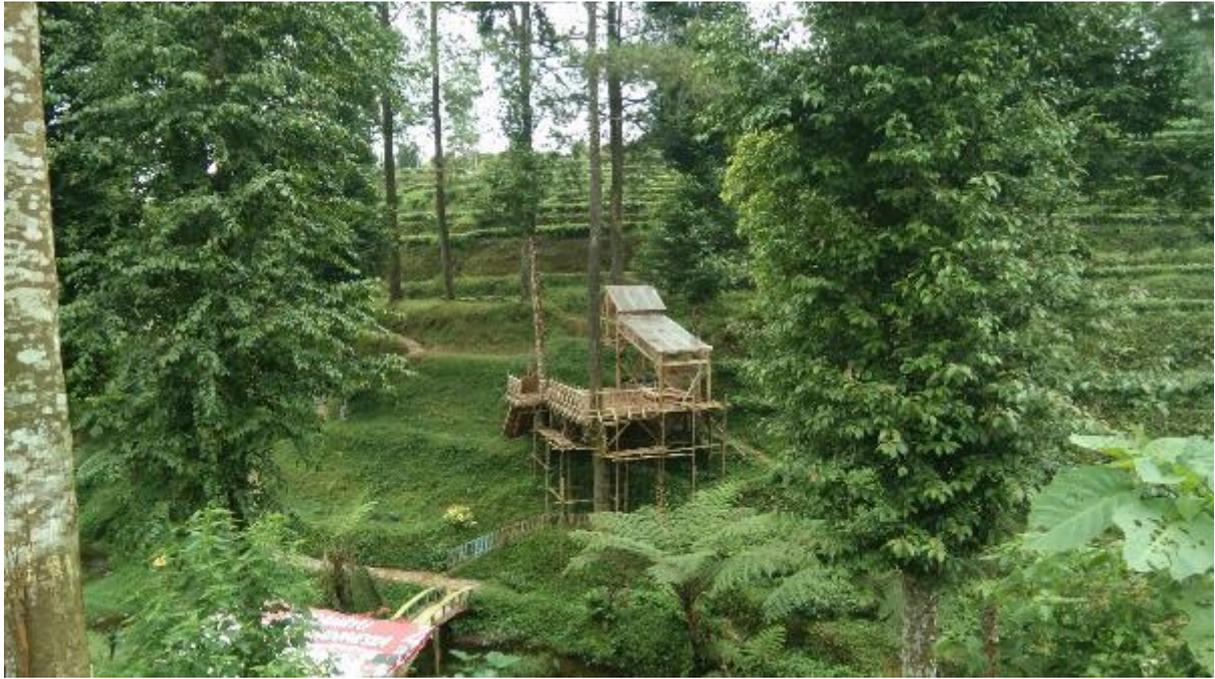
Gambar.7

Pabrik pengolahan teh



Gambar.8

Halaman yang biasa digunakan untuk acara



Gambar.9

Salah satu objek foto yang masih dalam pembangunan



Gambar.10

Panggung teater dalam proses pembangunan



Gambar.11

Keadaan pedagang disekitar wisata saat ini



Gambar.12

Pembangunan ruko untuk pedagang disekitar wisata



Gambar.13

Salah satu wisma yang akan di renovasi



Gambar.14

Wisma dan penginapan yang ada di wisata



Gambar.15

Perkebunan teh



Gambar.16

Pemandangan sunset dan sunrise yang dapat dinikmati diwisata puncak



Gambar.16

keadaan kebun teh ketika berkabut



Gambar.17

Pengajian ahad pagi di halaman wisata



Gambar.18

Objek wisata (kincir belanda)



Gambar.19

Jembatan gantung, flying fox dan bebek air



Gambar.20

Objek wisata panahan



Gambar.21

Objek wisata kebun bunga krisan



Gambar.22

Gerbang batas perkebunan Pagilaran



Gambar.23

Patung petani teh dan beberapa peninggalan belanda



Gambar.24

Foto bersama Bapak Andi (Pelaksana Tugas) setelah wawancara

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fadhilah Soraya Dewi  
NIM : 1705026120  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tgl Lahir : Batang, 27 Mei 1997  
Alamat : Dsn. Jatisari Rt.08 Rw.04, Ds. Cokro, Kec. Blado, Kab.  
Batang  
Agama : Islam

### Jenjang pendidikan:

- |                                    |                  |
|------------------------------------|------------------|
| 1. MI Cokro                        | Tahun Lulus 2009 |
| 2. MTs. As-sa'id Cokro             | Tahun Lulus 2012 |
| 3. Ponpes Modern Darussalam Gontor | Tahun Lulus 2016 |

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan dengan semestinya.

Semarang, 12 Desember 2020

Penulis,

**Fadhilah Soraya Dewi**

1705026120